

# TIM PENERBIT

---

**Penulis**  
Rengga Satria

**Tim Penyusun**  
BUKHARY, S.STP, M.A.P  
RAJA DARMIKA, ST., MAP  
TRISNAN SAPUTRA, SP

**Sumber Data**  
Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Natuna  
Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna  
Dinas Perikanan Kabupaten Natuna  
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Natuna  
Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Natuna

**Ide Kreatif**  
Hisar Hendriko

**Desain dan Penata Grafis**  
Otheng Sattar

**Penerbit**  
PT. Micepro Indonesia

---

## HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG UNDANG

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, baik dalam bentuk foto copy, cetak, mikro film, elektronik maupun bentuk lainnya, kecuali untuk keperluan pendidikan atau non komersial lainnya dengan mencantumkan sumbernya:  
Author/Editor: **Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Natuna & Rengga Satria**, Buku: *NATUNA OUTLOOK 2022 POTENSI DAN PESONA MUTIARA DI UTARA INDONESIA* Penerbit: PT Micepro Indonesia

## DITERBITKAN OLEH

**PT Micepro Indonesia**  
Jl. Delima Raya No. 16, Buaran Jakarta Timur 13460  
Telp. 021- 2138 5185, 021-2138 5165  
Fax: 021 - 2138 5165  
Email : miceproindonesia@gmail.com  
Website : www.micepro.co.id

## TERAS REDAKSI / EDITOR'S TERRACE

---

Kabupaten Natuna kerap dijuluki sebagai “Mutiar di Ujung Utara Indonesia.” Hal itu bukan tanpa alasan, mengingat wilayahnya yang kaya akan sumber daya alam, budaya serta pesona wisatanya. Tidak hanya itu, Kabupaten Natuna juga dilirik oleh mata dunia karena letaknya yang sangat strategis.

Berbatasan langsung dengan Negeri Jiran Malaysia, serta Vietnam dan Laut China Selatan di sebelah utara, Kabupaten Natuna mempunyai peran penting sebagai simbol kedaulatan sekaligus garda terdepan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Kondisi geografis Kabupaten Natuna yang mayoritas lautan membuat wilayah ini kaya akan potensi bahari. Mulai dari perikanan, hutan bakau hingga wisatanya.

Setiap tahun, produktivitas tangkapan perikanan laut Kabupaten Natuna mencapai hingga 100 ribu ton lebih. Sedangkan untuk budidaya perikanan, khususnya ikan laut, mencapai ratusan ton setiap tahunnya.

Optimalisasi potensi laut tersebut juga didukung oleh Konvensi Hukum Laut Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) atau United Nations Convention for the Law of the Sea (UNCLOS), yang telah menetapkan wilayah laut Natuna sebagai Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia.

Sementara daya pikat wisata bahari “Mutiar di Ujung Utara Indonesia” ini, sudah tidak diragukan lagi. Eksotisme wisata bahari Kabupaten Natuna bahkan sudah dikenal hingga ke mancanegara.

Kabupaten Natuna juga mempunyai 8 kawasan geopark nasional, antara lain Tanjung Datuk, Goa Kamak, Gunung Ranai, Pulau Setanau, Tanjung Senubing, Pulau Senau, Pulau Akar, dan Batu Kasah.

Dalam pengembangan kawasan geopark tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna berpedoman pada prinsip-prinsip konservasi, edukasi, dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini demi mewujudkan eko-wisata yang berkelanjutan, dengan tetap berpegang teguh pada kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Badan Pengelola Geopark Natuna tengah berupaya memperluas kawasan geopark “Mutiar di Ujung Utara Indonesia” untuk dapat memenuhi kriteria UNESCO sebagai global geopark. Penyematan predikat tersebut nantinya diyakini dapat memajukan pariwisata di Kabupaten Natuna sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

Selain sederet potensi di atas, Pemerintah Kabupaten Natuna juga terus berupaya meningkatkan tata kelola pemerintahan serta pelayanan publiknya, salah satunya lewat peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur. Baik itu infrastruktur fisik berupa jalan dan jembatan, maupun komunikasi dengan pengentasan kawasan blankspot.

Semua hal tersebut terangkum dalam buku yang berjudul Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiar di Utara Indonesia.”

Natuna Regency is often dubbed the “Pearl of the North End of Indonesia.” The reason is considering the region is rich in natural resources, culture and tourist charm. Not only that, Natuna Regency is also seen by the eyes of the world because of its very strategic location.

This regency is directly adjacent to neighboring Malaysia, as well as Vietnam and the South China Sea in the north, Natuna Regency has an important role as a symbol of sovereignty as well as the front guard of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI).

The geographical condition of Natuna Regency, which is mostly ocean, makes this area rich in marine potential, starting from fisheries, mangroves to tourism.

Every year, the productivity of Natuna Regency marine fishery catch reaches more than 100 thousand tons. Meanwhile, aquaculture, especially marine fish, reaches hundreds of tons every year.

The optimization of the marine potential is also supported by the United Nations Convention for the Law of the Sea (UNCLOS), which has designated the Natuna sea area as the Exclusive Economic Zone (EEZ) of Indonesia.

While the attraction of marine tourism “Pearl in the North End of Indonesia”, is no longer in doubt. The exoticism of marine tourism in Natuna Regency has even been known to foreign countries.

Natuna Regency also has 8 national geopark areas, including Tanjung Datuk, Goa Kamak, Mount Ranai, Satanau Island, Tanjung Senubing, Senau Island, Akar Island, and Batu Kasah.

In the development of the geopark area, the Natuna Regency Government is guided by the principles of conservation, education, and community socio-economic empowerment. This is in order to realize sustainable eco-tourism, while still adhering to the preservation of nature and the welfare of the community.

Currently, the Natuna Regency Government through the Natuna Geopark Management Agency is trying to expand the “Pearl in the North End of Indonesia” geopark area to be able to meet UNESCO’s criteria as a global geopark. The embedding of the predicate will later be believed to be able to promote tourism in Natuna Regency as well as to encourage the economic growth of its people.

In addition to a series of potentials above, the Natuna Regency Government also continues to strive to improve governance and public services, one of which is through improving the quality and quantity of infrastructure, whether it’s physical infrastructure in the form of roads and bridges, as well as communication with the alleviation of blankspot areas.

All of these things are summarized in a book entitled Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiar di Utara Indonesia”.



## SAMBUTAN BUPATI KABUPATEN NATUNA

WELCOME SPEECH OF THE REGENT OF NATUNA REGENCY

WAN SISWANDI, S. SOS., M. SI.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya buku 'Natuna Outlook 2022 "Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia" dapat terbit sebagai salah satu bahan informasi menyampaikan kemajuan dan kondisi terkini daerah yang dijuluki 'Laut Sakti Rantau Bertuah' ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperkenalkan beragam potensi dan pesona Kabupaten Natuna, yang diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Terutama demi mewujudkan cita-cita besar, menuju 'Kabupaten Natuna sebagai Kabupaten Maritim yang unggul, Eksotis, Aman dengan Kemandirian Ekonomi Berlandaskan Nilai Religius dan Kultural'.

Untuk itu atas nama Pemerintah Kabupaten Natuna, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Semoga kehadirannya, dapat menambah wawasan bagi para pembaca terhadap perkembangan pembangunan di daerah kami, Kabupaten Natuna.

Sekian dan terima kasih,  
Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum  
Warohmatullahi Wabarokatuh.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Praise and Gratitude must be prayed to Almighty God, Allah SWT, for all the graces and blessings so that the book 'Natuna Outlook 2022 "Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia" can be published as one of the information materials conveying the progress and current conditions of the area which is dubbed the 'Laut Sakti Rantau Bertuah'.

The goal to be achieved is to introduce the various potentials and charms of Natuna Regency, which is expected to have a positive impact on sustainable development. Especially in order to realize great ideals, towards 'Natuna Regency as a superior Maritime Regency, Exotic, Safe with Economic Independence Based on Religious and Cultural Values'.

Therefore, on behalf of the Natuna Regency Government, I would like to thank all those who have supported and participated in the publication of this book. Hopefully its presence, can add insight for readers to the development progress in our area, Natuna Regency.

That is all and thank you,  
Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum  
Warohmatullahi Wabarokatuh.



## SAMBUTAN WAKIL BUPATI KABUPATEN NATUNA

WELCOME VICE REGENT NATUNA

RODHIAL HUDA

*Bismillahirrohmanirrohim,  
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Sebagai awal kalam, puji serta syukur tiada hentinya kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang senantiasa memberikan keberkahan serta keridhoannya bagi kita semua, sehingga salah satu upaya pembangunan daerah melalui penerbitan buku Natuna Outlook 2022 "Potensi dan Pesona Mutiara Utara Indonesia" dapat berjalan lancar.

Saya pribadi menyambut baik publikasi informasi melalui terbitan buku ini sebagai salah satu media informasi dan komunikasi tentang seluk beluk, beragam potensi unggulan yang diharapkan menjadi elemen pendukung untuk memacu pertumbuhan investasi daerah.

Selain itu, buku ini juga memaparkan ulasan capaian kinerja dan rencana pembangunan Pemerintah Kabupaten Natuna, sekaligus beragam inovasi yang dirancang bagi mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah, melalui gaya bahasa sederhana serta detail-detail yang dapat dijadikan bahan informasi dan kebijakan, terutama bagi berbagai pihak pemangku kepentingan.

Buku ini juga diharapkan benar-benar menjadi referensi yang dapat dipergunakan bagi menggambarkan potensi unggulan daerah serta sektor potensial yang diharapkan juga dapat menjadikan daerah ini sebagai salah satu fokus perhatian masyarakat luas, terhadap kami yang sedang berupaya melakukan percepatan pembangunan di segala bidang.

Ucapan terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat, sehingga produk informasi ini dapat disebarikan serta berharap agar buku ini dapat memberikan manfaat bagi memperluas wawasan informasi bersama.

Sekian dan terima kasih,  
Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum waromatullahi wabarokatuh.

*Bismillahirrohmanirrohim,  
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

First of all we praise and thank to the presence of Allah Subhanahu wata'ala, who always gives blessings and pleasure to all of us, so that one of the regional development efforts through the publication of the book Natuna Outlook 2022 "Potensi dan Pesona Mutiara Utara Indonesia" can run smoothly.

I personally welcome the publication of information through the publication of this book as one of the media of information and communication about the ins and outs, various excellent potentials that are expected to be supporting elements to spur regional investment growth.

In addition, this book also describes a review of the performance achievements and development plans of the Natuna Regency Government, as well as various innovations designed to realize the vision and mission of regional development, through simple language styles and details that can be used as information and policy materials, especially for various stakeholders.

This book is also expected to truly become a reference that can be used to describe the superior potential of the region and the potential sector which is also expected to make this area as one of the focuses of attention of the wider community, towards us who are trying to accelerate development in all fields.

Thank you to all parties involved, so that this information product can be distributed and hope that this book can provide benefits for broadening the knowledge of shared information.

That is all and thank you,  
Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum waromatullahi wabarokatuh.



## SAMBUTAN SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN NATUNA

SPEECH FROM THE REGIONAL SECRETARY  
OF NATUNA REGENCY

**BOY WIJANARKO VARIANTO, SE,**

Pemerintah Kabupaten Natuna terus berupaya mengoptimalkan beragam potensi unggulan daerah. Hal itu semata-mata dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Natuna.

Di samping itu, beragam inovasi juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Natuna, terutama pada tata kelola pemerintahan dan pelayanan publiknya. Semua hal tersebut diulas secara rinci pada buku Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia.”

Penerbitan buku ini diharapkan juga bisa mendorong peran serta semua pihak untuk menyukseskan rencana pembangunan Kabupaten Natuna. Serta untuk mewujudkan cita-cita besar “Kabupaten Natuna sebagai Kabupaten Maritim yang Unggul, Eksotis, Aman, dengan Kemandirian Ekonomi Berlandaskan Nilai Religius dan Kultural.”

Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Saya berharap buku ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

The Natuna Regency Government continues to strive to optimize various regional superior potentials. This is solely done to improve the economy and quality of life of the people of Natuna Regency.

In addition, various innovations are also carried out by the Natuna Regency Government, especially in governance and public services. All of these are discussed in detail in the book Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia”.

The publication of this book is also expected to encourage the participation of all parties to the success of the Natuna Regency development plan as well as to realize the great ideals of “Natuna Regency as a Superior, Exotic, Safe Maritime Regency, with Economic Independence Based on Religious and Cultural Values”.

Therefore, I would like to thank all those who have contributed to the preparation and publication of this book. I hope this book can be useful for all of us.



## SAMBUTAN KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN NATUNA

Preface of the Head of Communication and Informatics  
of Natuna Regency

**BUKHARY, S.STP, M.A.P**

*Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh dan salam sejahtera bagi kita semua.*

Saya selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Natuna ingin mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya karena buku Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia” bisa terbit dan hadir di tengah-tengah kita semua.

Dalam kesempatan kali ini, saya yang juga mewakili Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Natuna yang dipercaya untuk mengawal proses penyusunan buku ini berharap, buku Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia” bisa berkontribusi terhadap geliat pembangunan di Kabupaten Natuna. Serta upaya Pemerintah Kabupaten Natuna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kekayaan alam, budaya serta potensi wisata Kabupaten Natuna yang diulas dalam buku ini juga diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi para investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Natuna.

Selain itu, buku ini juga merupakan bentuk komitmen kami, Dinas Komunikasi dan Informatika dalam upaya memenuhi “hak atas informasi” bagi masyarakat. Khususnya terkait profil dan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Natuna.

Kami berharap, kehadiran buku ini bisa menambah wawasan para pembaca sekaligus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia.”

Wabillahi Taufik Walhidayah  
Wassalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

*Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh and best wishes for all of us.*

As the Head of the Natuna Regency Communication and Informatics Department, I would like to express my deepest gratitude because the book Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia” can be published and present among all of us.

On this occasion, I, who also represents the Office of Communication and Informatics of the Natuna Regency, who is trusted to oversee the process of preparing this book, hope that the book Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia” can contribute to the development of Natuna Regency, as well as the efforts of the Natuna Regency Government to increase community economic growth.

The natural wealth, culture and tourism potential of Natuna Regency which are reviewed in this book are also expected to be an attraction for investors to invest in Natuna Regency.

In addition, this book is also a form of our commitment, the Department of Communication and Informatics in an effort to fulfill the “right to information” for the community, specifically related to the profile and performance achievements of the Natuna Regency Government.

We hope that the presence of this book can add insight to readers and at the same time make the best use of it. Finally, I would like to thank all parties involved in the preparation and publication of the book Natuna Outlook 2022, “Potensi dan Pesona Mutiara di Utara Indonesia”.

Wabillahi Taufik Walhidayah  
Wassalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

# DAFTAR ISI

## NATUNA OUTLOOK 2022

POTENSI DAN PESONA MUTIARA DI UTARA INDONESIA

Teras Redaksi/  
Editor's Terrace

Sambutan Bupati Kabupaten Natuna/  
Welcome Speech Of The Regent Of Natuna Regency

Sambutan Wakil Bupati Kabupaten Natuna/  
Welcome Vice Regent Natuna

Sambutan Sekretaris Daerah Kabupaten Natuna/  
Speech From The Regional Secretary of Natuna Regency

Sambutan Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Natuna/  
Preface of the Head of Communication and Informatics of Natuna Regency



### 12 POTENSI DAN PESONA MUTIARA DI UTARA INDONESIA

THE POTENTIAL AND CHARM OF PEARLS IN NORTHERN INDONESIA

### 16 Catatan Para Penjelajah Tentang Eksistensi Natuna

The Explorers' Notes About the Existence of Natuna

### 22 Profil Kabupaten Natuna

Natuna Regency Profile

### 25 Fakta Menarik Kabupaten Natuna

Interesting Facts about Natuna Regency

### 26 Arti Dan Makna Lambang

Coat of Arms Meaning

### 28 PEMBANGUNAN UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

DEVELOPMENT TO ANSWER THE CHALLENGES OF THE TIMES

### 32 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Unggul, Berkualitas dan Andal

Improving the Quality of Superior, Quality and Reliable Human Resources



### 40 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Unggulan Daerah

Improving Community Economy Based on Regional Superior Potential

### 44 Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Serta Teknologi Informasi dan Komunikasi

Equalization of Infrastructure Development as well as Information and Communication Technology

### 50 Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien

Improving Effective and Efficient Governance



### 52 MERETAS BATAS, WUJUDKAN KONEKTIVITAS

BREAK THE LIMIT, CREATE CONNECTIVITY

### 59 Kabupaten Natuna Menuju "Smart Island"

Natuna Regency Towards a "Smart Island"

### 64 LANGKAH STRATEGIS UNTUK MENDORONG INVESTASI

STRATEGIC STEPS TO ENCOURAGE INVESTMENT

### 72 PERIKANAN DAN KELAUTAN YANG BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE FISHERIES AND MARINES

### 80 Industrialisasi Perikanan

Fishery Industrialization

### 83 SKPT Kabupaten Natuna, Garda Terdepan di Utara Indonesia

SKPT Natuna Regency, Front Guard in Northern Indonesia



### 90 KABUPATEN NATUNA MENUJU GEOPARK DUNIA

NATUNA REGENCY TOWARDS THE WORLD'S GEOPARK

### 96 Potensi dan Tantangan Pariwisata

Potential and Tourism Challenge

### 102 Deretan Pantai yang Wajib Dikunjungi di Kabupaten Natuna

Rows of Must-Visit Beaches in Natuna Regency

### 108 Pesona Wisata Batu Purba dari Kerak Benua dan Kerak Samudra

The Enchantment of Ancient Stone Tourism from Continental Crust and Oceanic Crust

### 113 Gunung Ranai, Pasak Bumi di Utara Indonesia

Mount Ranai, Earth Peg in Northern Indonesia

### 117 Mengenal Kekah, Primata Endemik Natuna

Getting to know Kekah, the Natuna Endemic Primate





# POTENSI DAN PESONA MUTIARA DI UTARA INDONESIA

THE POTENTIAL AND CHARM OF PEARLS IN  
NORTHERN INDONESIA

Inilah “Mutiara di Utara Indonesia.” Wilayah yang memiliki pesona luar biasa, serta kekayaan alam yang sangat melimpah.

This is the “Pearl in the North of Indonesia.” A region that has extraordinary charm, as well as extremely abundant natural wealth.



Gugusan pulau-pulau bak mutiara terhampar di bentangan Samudra Pasifik. Berbaris rapih bersama batu-batu raksasa berumur ratusan juta tahun yang berasal dari kerak samudra dan kerak benua.

Sementara dari kejauhan, nampak menjulang dengan gagah Gunung Ranai, yang menjadi rumah bagi beragam flora dan fauna. Di mana pada gunung tersebut, kita bisa menjumpai fenomena unik, yaitu gradasi jenis-jenis tanaman dari hutan dataran rendah sampai tanaman khas hutan dataran tinggi. Kabupaten Natuna juga memiliki deretan pantai

Clusters of islands like pearls lie in the expanse of the Pacific Ocean. All the islands are lined up neatly with giant rocks hundreds of millions of years old from oceanic crust and continental crust.

Meanwhile, from a distance, Mount Ranai looks majestically towering, which is home to a variety of flora and fauna, where on the mountain, we can find a unique phenomenon, namely the gradation of plant types from lowland forests to typical highland forest plants.



menawan yang kerap memikat hati para wisatawan. Salah satunya adalah Pantai Sisi yang dinobatkan sebagai “Best Undiscovered Beach” pada tahun 2006 silam oleh Majalah Islands.

Di samping kemolekan parasnya, terdapat juga kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Seperti cadangan gas alam, minyak bumi, serta pasir kuarsa dan bahan galian lainnya.

Potensi laut Kabupaten Natuna juga sangat menjanjikan. Di mana terdapat jutaan aneka ragam biota laut, termasuk ikan, cumi-cumi, kepiting, dan lainnya, yang sejak dulu menghidupi masyarakat Kabupaten Natuna lewat jala para nelayan.

Hal tersebut tidak mengherankan, mengingat 99, 11 persen wilayah Kabupaten Natuna merupakan lautan. Sementara 0,89 persen atau 2009,04 km<sup>2</sup> merupakan daratan.

Potensi lainnya dari “Mutiara di Ujung Utara Indonesia” ini adalah letaknya yang strategis, yaitu di antara 1° 16' - 7° 19' Lintang Utara dan 105° 00' - 110°00'. Sehingga sangat menjanjikan, baik dari segi bisnis, pertahanan maupun keamanan karena terletak pada jalur pelayaran internasional. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Natuna adalah:

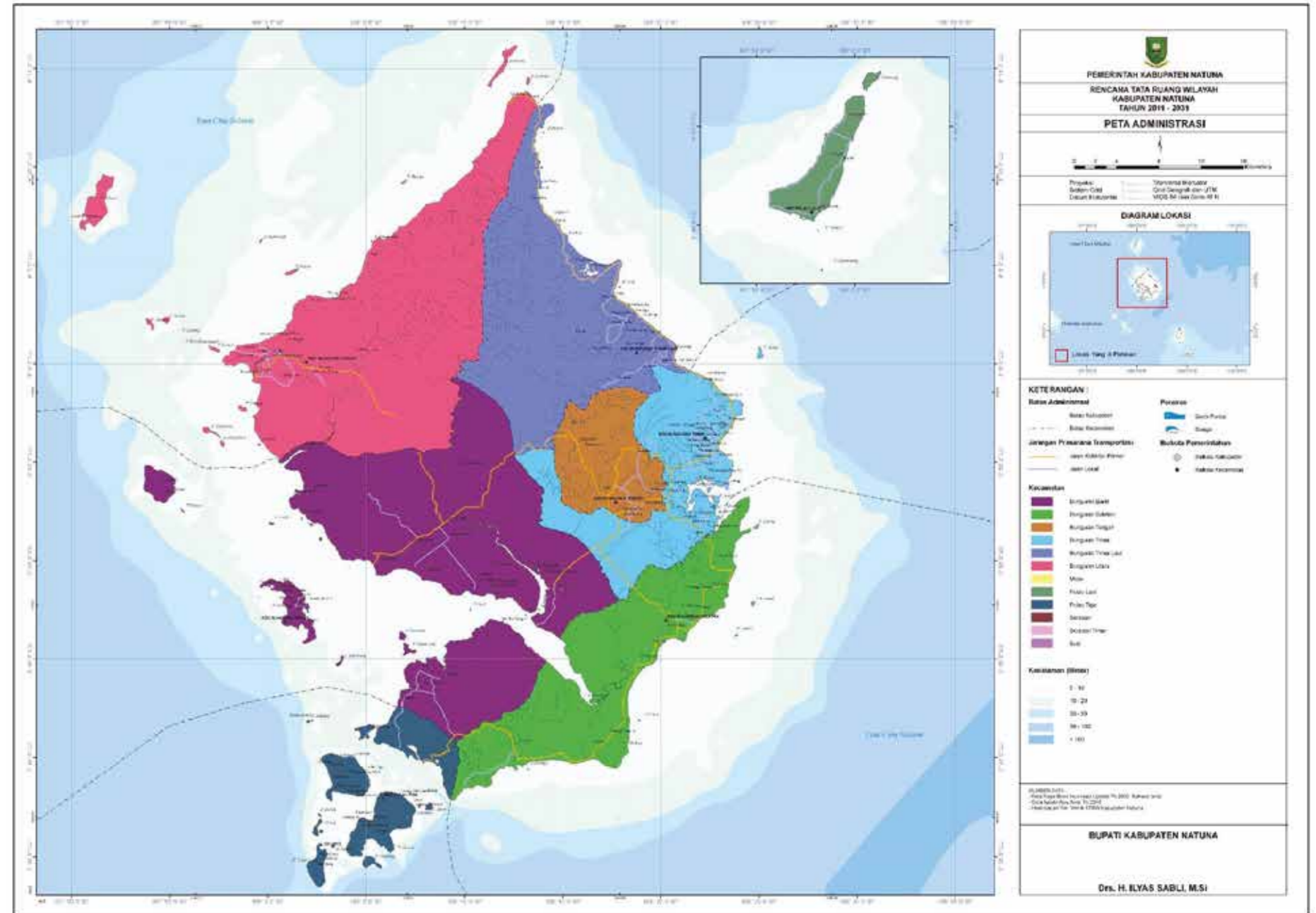
Natuna Regency also has a row of charming beaches that often captivate the hearts of tourists. One of them is Sisi Beach which was named “Best Undiscovered Beach” in 2006 by Islands Magazine.

In addition to its beautiful appearance, there is also an abundance of natural resources (SDA), such as natural gas reserves, petroleum, as well as quartz sand and other minerals.

The sea potential of Natuna Regency is also very promising. Where there are millions of various kinds of marine life, including fish, squid, crabs, and others, which have long supported the people of Natuna Regency through the nets of fishermen.

It happens because 99, 11 percent of the area of Natuna Regency is ocean. Meanwhile 0.89 percent or 2009,04 km<sup>2</sup> is mainland.

Another potential of “Pearl in the North End of Indonesia” is its strategic location, which is between 1° 16' - 7° 19' North Latitude and 105° 00' - 110°00'. So it is very promising, both in terms of business, defense and security because it is located on international shipping lanes. The boundaries of the Natuna Regency are:



**Sebelah Utara:**  
Berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja.

**North :**  
Bordered on Vietnam and Cambodia.

**Sebelah Timur:**  
Berbatasan dengan Malaysia Bagian Timur (Serawak) dan Kalimantan.

**East :**  
Bordered on Eastern Malaysia (Sarawak) and Kalimantan.

**Sebelah Selatan:**  
Berbatasan dengan Kabupaten Bintan.

**South :**  
Bordered on Bintan Regency.

**Sebelah Barat:**  
Berbatasan dengan Semenanjung Malaysia dan Kabupaten Kepulauan Anambas

**West :**  
Bordered on Peninsular Malaysia and Anambas Islands Regency





## CATATAN PARA PENJELAJAH TENTANG EKSISTENSI NATUNA

The Explorers' Notes About the Existence of Natuna

Letak strategis itu pula yang membuat Kabupaten Natuna dilirik oleh mata dunia, bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Di mana wilayah kepulauan ini memegang peranan penting sebagai penghubung dan titik singgah jalur perdagangan lama bagi negeri-negeri di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur, terutama Tiongkok.

This strategic location has also made Natuna Regency noticed by the eyes of the world, even hundreds of years ago, where this island territory plays an important role as a liaison and stopping point for old trade routes for countries in the Southeast Asia and East Asia Region, especially China.

Fakta terkait hal itu dapat ditelusuri lewat peninggalan keramik yang banyak ditemui di wilayah ini. Berdasarkan temuan para peneliti, terdapat beragam keramik yang berasal dari berbagai negara/wilayah, seperti Tiongkok (Dinasti Song, Yuan, Ming, dan Qing), Vietnam, Thailand, Belanda, Jepang, Inggris, dan Singkawang.

Keramik-keramik tersebut diperkirakan sudah ada sejak abad ke-9 hingga abad ke-20, yang sekaligus menandakan peran penting Kabupaten Natuna sebagai pusat dan perlintasan perdagangan selama 11 abad lamanya.

Eksistensi Kabupaten Natuna juga dapat ditemui dalam catatan-catatan penjelajah dunia, mulai dari catatan biksu asal Cina, I Tsing hingga Laplace, penjelajah kawakan dari Benua Eropa.

Facts related to this can be traced through the ceramic relics that are often found in this area. Based on the findings of the researchers, there are various ceramics originating from various countries/regions, such as China (Song, Yuan, Ming, and Qing Dynasties), Vietnam, Thailand, the Netherlands, Japan, England, and Singkawang.

The ceramics are estimated to have existed since the 9th century to the 20th century, which also signifies the important role of Natuna Regency as a center and trade crossing for 11 centuries.

The existence of Natuna Regency can also be found in the records of world explorers, starting from the records of the monk from China, I Tsing to Laplace, a seasoned explorer from the European continent.





## Eksistensi Kabupaten Natuna diabadikan dalam beberapa catatan penjelajah dunia.

The existence of Natuna Regency is immortalized in several records of world explorers.

### (Abad ke-7) Catatan I Tsing

Dalam catatan biksu dari Cina tersebut, disebutkan bahwa mazhab Mulasarvastivada telah berkembang di beberapa wilayah, salah satunya di wilayah Tan-tan atau Pulau Dandan (Kepulauan Natuna). Dalam catatannya, I Tsing juga menyebut nama Nan Toa yang berarti "Pulau Besar," nama tersebut merujuk pada Pulau Bunguran atau Pulau Natuna Besar.

### (7th century) I Tsing Records

In the records of the monk from China, it is stated that the Mulasarvastivada school has developed in several areas, one of which is in the Tan-tan area or Dandan Island (Natuna islands). In his notes, I Tsing also mentions the name Nan Toa which means "Big Island," the name refers to Bunguran Island or Natuna Besar Island.

### (Abad ke-13) Catatan Shi Bi

Kepulauan Natuna tercatat dalam perjalanan Bangsa Mongol menuju ke Jawa dengan menggunakan rute singkat untuk mengirim armada perangnya. Mereka singgah di Kepulauan Dong Timur dan Kepulauan Dong Barat, yang merujuk pada Kepulauan Natuna dan Kepulauan Anambas

### (13th century) Shi Bi Records

The Natuna Islands were recorded on the journey of the Mongols to Java by using a short route to send their war fleet. They stopped at the East Dong Islands and West Dong Islands, which refer to the Natuna Islands and Anambas Islands.

### (Abad ke-15) Pelayaran Tiongkok, Shung Feng Shang Sun (Angin Baik untuk Pelayaran)

Pada catatan tersebut disebutkan nama Mao Shan/ Ma-an Shan yang merujuk pada Pulau Natuna Besar atau Pulau Bunguran.

### (15th century) Chinese voyage, Shung Feng Shang Sun (Good Winds for Sailing)

On the note mentioned the name Mao Shan / Ma-an Shan which refers to Natuna Besar Island or Bunguran Island.

### (Abad ke-15) Ekspedisi Armada Cheng Ho

Jejak persinggahan Cheng Ho di Kepulauan Natuna dapat ditelusuri dari penemuan keramik oleh masyarakat di Desa Tanjung, kecamatan Bunguran Timur Laut dan Desa Sungai Ulu, kecamatan Bunguran Timur. Beberapa sumber juga menyebutkan Armada Ceng Ho singgah di Kepulauan Natuna untuk menghindari badai dan mendapatkan air bersih.

### (15th century) Zheng He's Fleet Expedition

The traces of Cheng Ho's stopover in the Natuna Islands can be traced from the discovery of ceramics by the people of Tanjung Village, Bunguran Timur Laut Sub-district and Sungai Ulu Village, East Bunguran Sub-district. Some sources also mention that the Ceng Ho Fleet stopped at the Natuna Islands to avoid storms and get clean water.

### Abad ke-19) Catatan Harian Cyrille Pierre Théodore Laplace

Raja Prancis Charles X mengutus Laplace untuk melakukan ekspedisi maritim demi menyempurnakan atlas Kawasan Asia Tenggara dan menandai wilayah-wilayah strategis untuk membangun jaringan logistik Prancis di Laut Cina Selatan. Dalam ekspedisi tersebut, Laplace tiba di Kepulauan Natuna dan kemudian menandai beberapa pulau penting yang terdapat di wilayah itu. Salah satu pulau terpenting menurut Laplace adalah Pulau Natuna Besar atau Pulau Bunguran.

### (19th century) Diary of Cyrille Pierre Théodore Laplace

The French king Charles X sent Laplace on a maritime expedition to complete the atlas of the Southeast Asian Region and mark strategic areas to build a French logistics network in the South China Sea. In the expedition, Laplace arrived in the Natuna Islands and then marked several important islands in the region. According to Laplace, one of the most important islands is Natuna Besar Island or Bunguran Island.



Sementara untuk peradaban awal di Kepulauan Natuna, tidak bisa dilepaskan dari kisah pilu Tengku Fatimah, putri dari Sultan Johor Allauddin Riayat Syah III (Th. 1597-1655 M) yang lumpuh dan diasingkan ke Pulau Serindit. Di masa pengasingannya tersebut, Tengku Fatimah bertemu dengan Demang Megat, pemuda asal Pathani yang terdampar di Pulau Serindit.

Keduanya lalu menikah dan membentuk pemerintahannya sendiri, sekaligus pemukiman pertama di pulau ini yang diberi nama Mahligai. Rumah-rumah di Mahligai dibangun menggunakan kayu bungur, yang kelak namanya digunakan untuk menggantikan nama Pulau Serindit.

Itulah sepenggal cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai peradaban awal di Kepulauan Natuna. Meski kisah tersebut lebih mendekati dongeng/fiksi ketimbang fakta.

Namun jika mau ditarik jauh ke belakang, peradaban awal di Kepulauan Natuna bisa ditelusuri lewat berbagai situs arkeologi yang terdapat di wilayah ini. Seperti situs Batu Sindu yang terletak di Semenanjung Senubing.

Di lokasi tersebut terdapat bukti-bukti artefak, seperti belung batu dan pecahan tembikar berslip merah polos yang merupakan ciri khas peralatan para penutur bahasa Austronesia. Selain itu, ada juga tembikar yang berhias tatap dengan cap dan berukir. Tembikar jenis ini serupa dengan yang ditemukan di situs-situs Asia Tenggara Daratan serta Borneo, dan diperkirakan berasal dari 5.000 tahun yang lalu.

Jika menilai dari letak yang strategis dan melimpahnya kekayaan sumber daya alam, serta bukti-bukti autentik di atas, maka sangat memungkinkan Kepulauan Natuna telah dihuni oleh manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Serta tidak menutup kemungkinan sudah ada peradaban di wilayah ini sejak lama.

As for early civilization in the Natuna Islands, it cannot be separated from the sad story of Tengku Fatimah, the daughter of the Sultan of Johor Allauddin Riayat Syah III (1597-1655 AD) who was paralyzed and exiled to Serindit Island. During her exile, Tengku Fatimah met Demang Megat, a young man from Pathani who was stranded on Serindit Island.

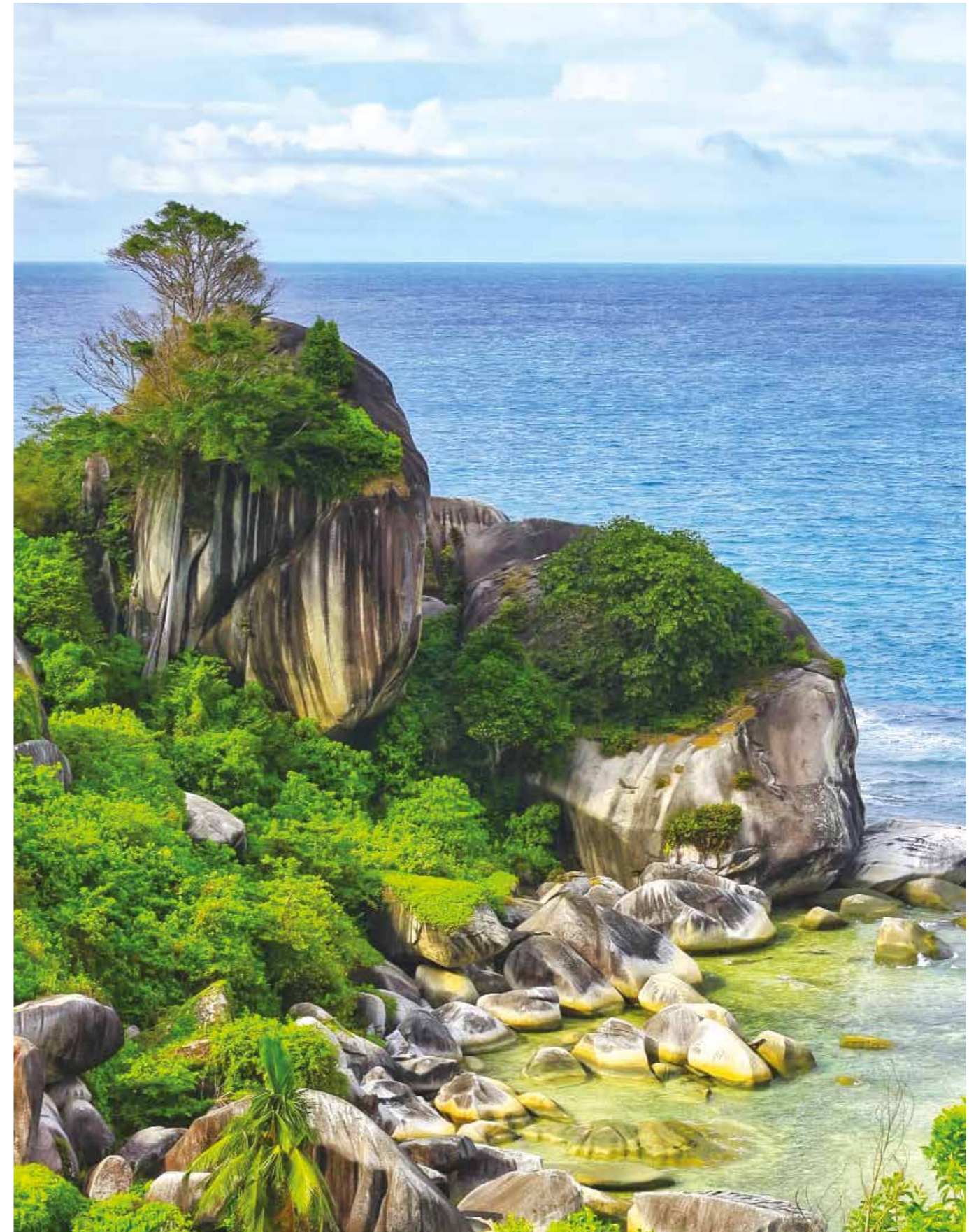
They later married and formed their own government, as well as the first settlement on the island which was named Mahligai. The houses in Mahligai were built using bungur wood, which was later used to replace the name Serindit Island.

That is a piece of folklore that is believed by the community as an early civilization in the Natuna Islands, although the story is closer to fairy tales/fiction than facts.

However, if you want to go back further, early civilizations in the Natuna Islands can be traced through various archaeological sites found in this region, like the Batu Sindu site located on the Senubing Peninsula.

At the site there is evidence of artifacts, such as stone pickaxes and pottery shards with plain red slips that are characteristic of Austronesian-speaking equipment. In addition, there is also pottery decorated with stamps and carvings. This type of pottery is similar to that found at sites in Mainland Southeast Asia and Borneo, and is thought to date back 5,000 years.

Judging from the strategic location and the abundance of natural resources, as well as the authentic evidence above, it is very possible that the Natuna Islands have been inhabited by humans since thousands of years ago, and it is possible that there has been civilization in this region for a long time.



# PROFIL KABUPATEN NATUNA

## Natuna Regency Profile

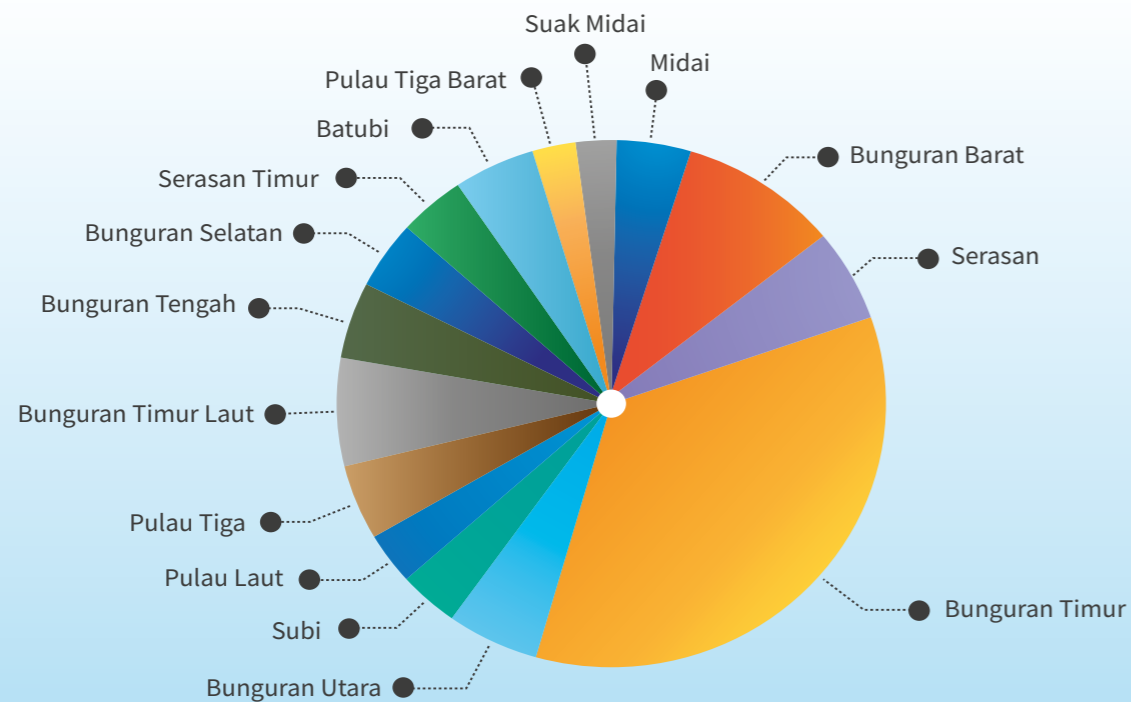
Meski memiliki sejarah yang panjang, Kepulauan Natuna baru resmi menjadi kabupaten pada tahun 1999 silam, tepatnya 12 Oktober 1999, lewat Undang-Undang Nomor: 53 tahun 1999.

Pada awalnya, Kabupaten Natuna hanya terdiri atas 12 kecamatan dan kemudian bertumbuh menjadi 15 kecamatan pada tahun 2014. Sementara jumlah penduduk Kabupaten Natuna berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 berjumlah 81.495 jiwa, yang tersebar di 15 kecamatan.

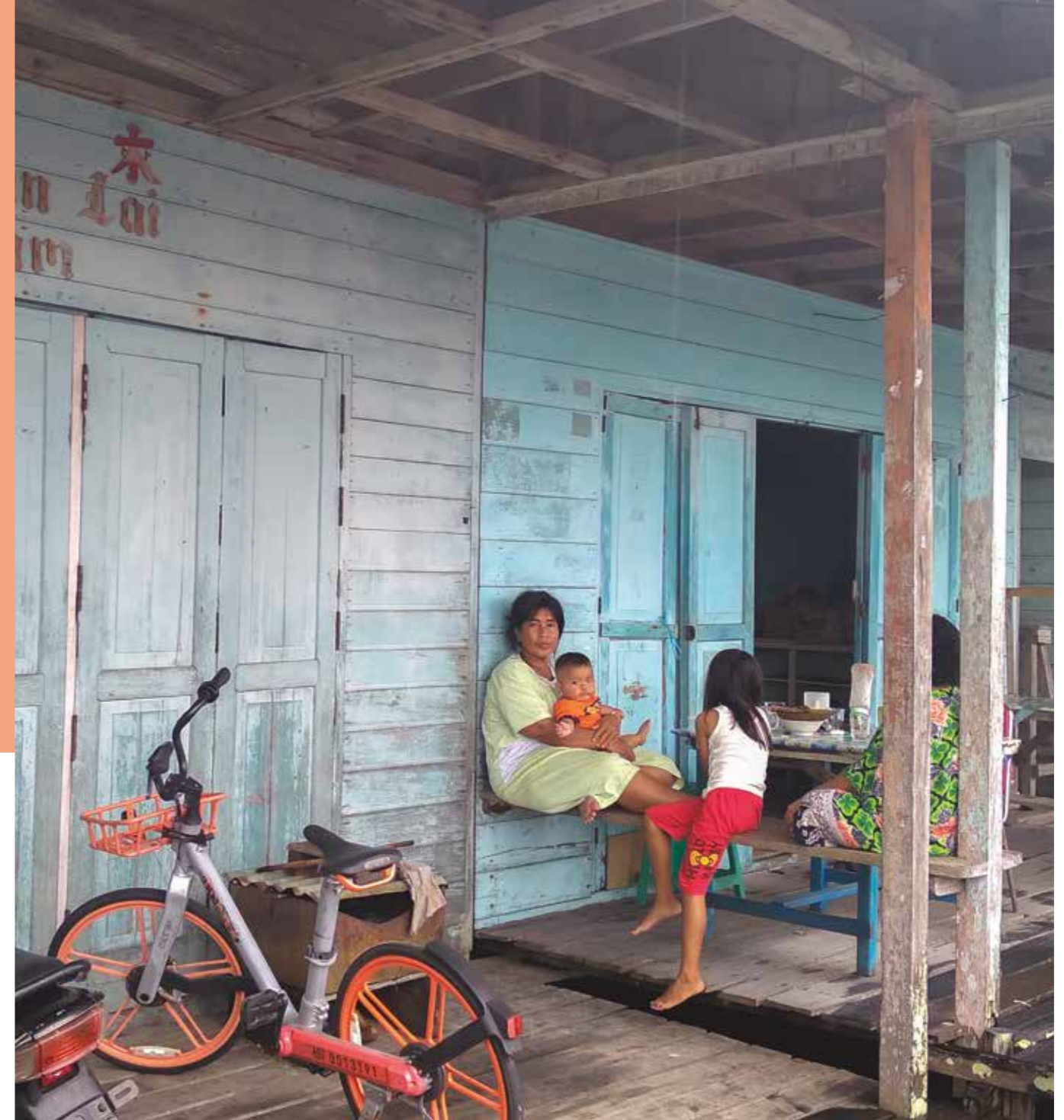
Despite having a long history, the Natuna Islands only officially became a regency in 1999 ago, precisely October 12, 1999, through Law Number 53 of 1999.

In the beginning, Natuna Regency only consisted of 12 sub-districts and then grew to 15 sub-districts in 2014. Meanwhile, the population of Natuna Regency based on data from the Central Agency on Statistics (BPS) 2021 amounted to 81,495 people, spread over 15 sub-districts.

### Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 / Source: Central Agency on Statistics (BPS) 2021

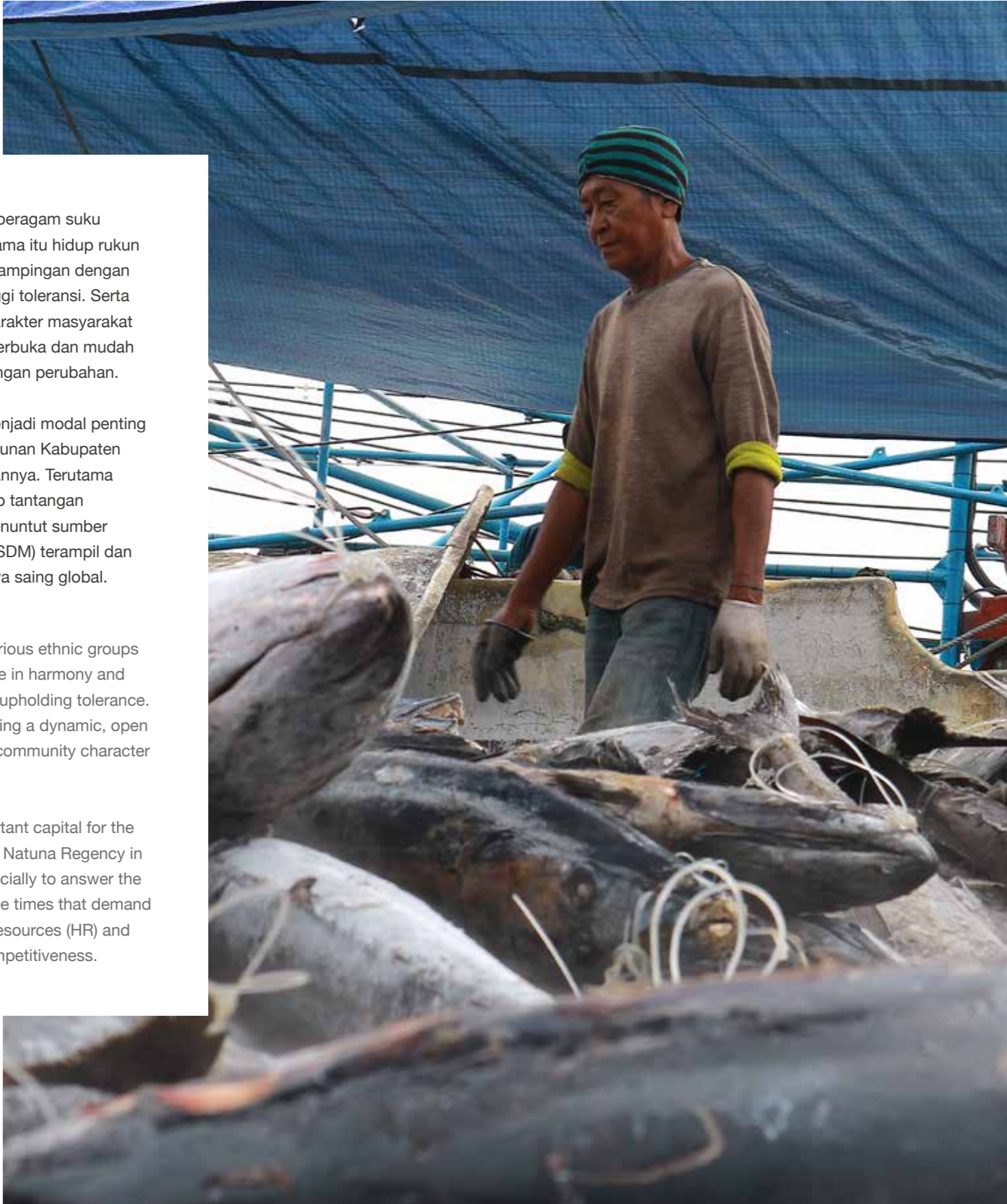


Sebagian besar penduduk Kabupaten Natuna adalah etnis Melayu yang tersebar hampir di seluruh wilayahnya. Di samping itu, terdapat juga etnis lainnya, seperti Jawa, Bugis, Batak, Tionghoa, dan Minang.

Kondisi multietnik ini sejak dulu telah mewarnai kehidupan masyarakat Kabupaten Natuna. Mengingat wilayahnya yang berada di jalur lintas niaga dan kerap disinggahi oleh para pedagang dari penjuru dunia.

Most of the residents of Natuna Regency are ethnic Malays who are spread in almost all areas. In addition, there are also other ethnic groups, such as Javanese, Buginese, Bataknese, Chinese, and Minang.

This multiethnic condition has always colored the lives of the people of Natuna Regency. Considering that the area is on a cross-commercial route and is often visited by traders from all over the world.



Penduduk dari beragam suku bangsa dan agama itu hidup rukun dan saling berdampingan dengan menjunjung tinggi toleransi. Serta menciptakan karakter masyarakat yang dinamis; terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan.

Hal tersebut menjadi modal penting untuk pembangunan Kabupaten Natuna ke depannya. Terutama untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut sumber daya manusia (SDM) terampil dan mempunyai daya saing global.

Residents of various ethnic groups and religions live in harmony and side by side by upholding tolerance. As well as creating a dynamic, open and adaptable community character to change.

This is an important capital for the development of Natuna Regency in the future. Especially to answer the challenges of the times that demand skilled human resources (HR) and have global competitiveness.

## FAKTA MENARIK KABUPATEN NATUNA

Interesting Facts about Natuna Regency



### Memiliki Ratusan Pulau

Kabupaten Natuna mempunyai 154 pulau, di mana hanya 27 pulau (17,53 persen) yang berpenghuni.

### It has Hundreds of Islands

Natuna Regency has 154 islands, of which only 27 islands (17.53 percent) are inhabited.



### Gas Alam Terbesar di Kawasan Asia Pasifik

Pada salah satu ladang gas yang terletak 225 kilometer (km) di sebelah utara Kabupaten Natuna, tersimpan cadangan gas alam dengan volume sebesar 222 triliun kaki kubik (TCT), dan diyakini sebagai yang terbesar di Kawasan Asia Pasifik. Selain itu, Kabupaten Natuna juga memiliki cadangan minyak bumi sebesar 92,63 juta standar barel atau milion stock tank barrel (MMSTB).

### Largest Natural Gas in the Asia Pacific Region

In one of the gas fields located 225 kilometers (km) to the north of Natuna Regency, natural gas reserves are stored with a volume of 222 trillion cubic feet (TCT), and is believed to be the largest in the Asia Pacific Region. In addition, Natuna Regency also has oil reserves of 92.63 million standard barrels or million stock tank barrels (MMSTB).



### Potensi Perikanan yang Menjanjikan

Diyakini, laut Natuna mempunyai potensi perikanan tangkap sebesar 1.143.673 ton, yang pemanfaatannya kini baru sekitar 20 persen.

### Promising Fisheries Potential

It is believed that the Natuna Sea has a capture fisheries potential of 1,143,673 tons, of which only 20 percent are currently being utilized.



### Jadi Rebutan

Memiliki kekayaan alam yang melimpah dan letak yang strategis, membuat Kabupaten Natuna menjadi rebutan negara-negara lain. Salah satunya adalah klaim sepihak dari Cina dengan alasan latar belakang historis dan tradisional Laut Cina Selatan, serta sembilan garis putus-putus (nine dash line).

### Will be up for grabs

It has abundant natural resources and a strategic location, making Natuna Regency will be up for grabs for other countries. One of them is a unilateral claim from China on the grounds of the historical and traditional background of the South China Sea, as well as the nine dash line.



## ARTI DAN MAKNA LAMBANG

### COAT OF ARMS MEANING

- **Tali Berpilin Tiga Berwarna Kuning yang Melingkari Gambar Lambang**  
Melambangkan etika falsafah adat yang selalu dijunjung.
- **Sebuah Sampan Kolek Berwarna Hitam dan Linggi Berwarna Merah**  
Melambangkan penghidupan dan semangat kebaharian masyarakat Kabupaten Natuna.
- **Laut Bergelombang Enam Lapis Berwarna Putih**  
Melambangkan Administratif Kabupaten Natuna dengan kecamatan-kecamatan pada awal dibentuknya.
- **Bintang Bersegi Lima Berwarna Kuning Emas**  
melambangkan kepercayaan masyarakat Kabupaten Natuna terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- **Daun Cengkeh Dua Belas Helai Berwarna Hijau Daun dan Sepuluh Buah Bunga Cengkeh Berwarna Coklat Muda**  
Melambangkan tanggal dan bulan terbentuknya Kabupaten Natuna.
- **Setangkai Mayang Kelapa Sembilan Helai di Kanan dan Kiri Tangkai Berwarna Kuning**  
Melambangkan tahun terbentuknya Kabupaten Natuna.
- **Triple Twisted Rope with Yellow Color that Circles the Image of the Coat of Arms**  
Symbolizing the ethics of customary philosophy that is always upheld.
- **A Black Boat and Red Sternpost**  
Symbolizing the livelihood and maritime spirit of the people of Natuna Regency.
- **Six Layers of Wavy Sea with White Color**  
Symbolizing the Administration of Natuna Regency with the sub-districts at the beginning of its formation.
- **Five-Pointed Star with Golden Yellow**  
Symbolizing the belief of the people of Natuna Regency towards God Almighty.
- **Clove Leaves with Twelve Strands in Green color and Ten Clove Flowers with Light Brown color**  
Symbolizing the date and month of the formation of Natuna Regency.
- **A Sprig of Coconut Mayang with Nine Strands on the Right and Left stalks with Yellow color**  
Symbolizing the year of the formation of Natuna Regency.

- **Tapak Sirih Berwarna Kuning Emas dan Sebilah Keris Berwarna Hitam dan Warna Tangkai Coklat**  
Melambangkan wadah pemersatu yang agung dan unsur budaya.
- **Peta Indonesia Berwarna Putih dan Titik Api Berwarna Merah Pada Daerah Peta Kabupaten Natuna**  
Melambangkan Wilayah Kabupaten Natuna yang terletak pada kawasan yang sangat strategis serta penghasil minyak dan gas.
- **Lima Gerbang Berwarna Kuning**  
Melambangkan keluwesan masyarakat Natuna.
- **Tulisan "NATUNA" Berwarna Merah Darah**  
Melambangkan nama Kabupaten Natuna
- **Tapak Sirih colored Golden Yellow and a Black Keris and Stalk with Brown Color**  
Symbolizing a great unifying space and cultural elements.
- **Map of Indonesia in White Color and Red Hot spot on the Map Area of Natuna Regency**  
Symbolizing the Natuna Regency which is located in a very strategic area and is a producer of oil and gas.
- **Five Yellow Gates**  
Symbolizing the flexibility of the Natuna community.
- **The Writing "NATUNA" is Blood Red**  
Symbolizing the name of Natuna Regency.

## Visi Dan Misi Pembangunan Kabupaten Natuna

### Vision and Mission of Natuna Regency Development

#### VISI

"Terwujudnya Kabupaten Natuna sebagai Kabupaten Maritim yang Unggul, Eksotis, Aman, dengan Kemandirian Ekonomi Berlandaskan Nilai Religius dan Kultural"

#### MISI

- Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM
- Mewujudkan kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Lokal
- Menciptakan Kawasan Perbatasan yang Aman, Strategis dan Eksotis
- Akselerasi Pembangunan Infrastruktur yang Tertib dan Teratur
- Menciptakan Kualitas, Daya Tampung, dan Daya Dukung Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- Menciptakan Reformasi Birokrasi yang Cerdas (SMART)
- Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

#### VISION

"The Realization of Natuna Regency as a Superior, Exotic, Safe Maritime Regency with Economic Independence Based on Religious and Cultural Values"

#### MISSION

- Acceleration of HR Quality Improvement
- Realizing Economic Independence Based on Local Potential
- Creating a Safe, Strategic and Exotic Border Area
- Acceleration of Orderly Infrastructure Development
- Creating a Sustainable Quality, Capacity, and Carrying Capacity of the Environment
- Creating Smart Bureaucratic Reform (SMART)
- Optimizing the Use of Information and Communication Technology

# PEMBANGUNAN UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

DEVELOPMENT TO ANSWER THE CHALLENGES  
OF THE TIMES

Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Natuna mempunyai tantangan tersendiri untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wilayahnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemetaan yang tepat, khususnya terkait potensi dan tantangan yang ada di Kabupaten Natuna.

As an archipelago, Natuna Regency has its own challenges to develop and optimize the potential of its territory. Therefore, proper mapping is needed, especially regarding the potential and challenges that exist in Natuna Regency.

Pemetaan tersebut menjadi modal penting bagi Pemerintah Kabupaten Natuna dalam menentukan prioritas pembangunannya. Sekaligus merumuskan kebijakan dan langkah-langkah strategis yang terukur serta tepat sasaran untuk mencapai prioritas pembangunan tersebut.

Sebelumnya, Pemerintah Kabupaten Natuna juga telah menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), sebagai ajang rembuk yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi, baik itu di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten.

The mapping is an important asset for the Natuna Regency Government in determining its development priorities, at the same time formulating policies and strategic steps that are measurable and on target to achieve these development priorities.

Previously, the Natuna Regency Government had also held a development planning meeting (Musrenbang), as a discussion forum aimed at identifying challenges and potentials, both at the village, sub-district, and regency levels.





Sehingga bisa didapatkan data serta fakta lapangan yang akurat dan bersumber langsung dari masyarakat. Dalam Musrenbang tersebut, masyarakat juga bisa menyampaikan usulan kepada Pemerintah Kabupaten Natuna, terutama terkait pelaksanaan tata kelola pemerintahan serta pelayanan publik.

So that accurate data and field facts can be obtained directly from the community. In the Musrenbang, the community can also submit proposals to the Natuna Regency Government, especially regarding the implementation of governance and public services.

Musrenbang juga diharapkan bisa meningkatkan partisipasi publik dalam pembangunan di Kabupaten Natuna. Di mana keterlibatan publik memegang peranan penting untuk menentukan jalan terbaik, terkait upaya realisasi prioritas pembangunan tersebut.

Pada tahun 2022 ini, Pemerintah Kabupaten Natuna mempunyai sejumlah prioritas pembangunan. Prioritas pembangunan tersebut juga menjadi tujuan bersama yang memperkuat sinergisme antar perangkat daerah (PD) untuk mewujudkan visi “Kabupaten Natuna sebagai Kabupaten Maritim yang Unggul, Eksotis, Aman, dengan Kemandirian Ekonomi Berlandaskan Nilai Religius dan Kultural.”

Musrenbang is also expected to increase public participation in development in Natuna Regency, where public involvement plays an important role in determining the best way, related to efforts to realize these development priorities.

In 2022, the Natuna Regency Government has a number of development priorities. This development priority is also a common goal that strengthens the synergy between regional apparatus (PD) to realize the vision of “Natuna Regency as a Superior, Exotic, Safe Maritime Regency, with Economic Independence Based on Religious and Cultural Values.”

## Prioritas Pembangunan Kabupaten Natuna 2022

Development Priority of Natuna Regency 2022



01

### Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan andal.

Improving the quality of superior, qualified and reliable human resources.

02

### Peningkatan ekonomi masyarakat berbasis potensi unggulan daerah.

Improving the community's economy based on regional superior potential.



03

### Pemerataan pembangunan infrastruktur dan teknologi informasi komunikasi.

Equitable development of infrastructure and information communication technology.

04

### Peningkatan Tata kelola Pemerintahan yang efektif dan efisien

Improving effective and efficient Governance



**Sumber:** Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP3D) Kabupaten Natuna /

**Source:** Regional Research and Development Planning Agency (BP3D) Natuna Regency



# PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL, BERKUALITAS DAN ANDAL

Improving the Quality of Superior, Quality and Reliable Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak utama pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas SDM agar mampu bersaing terutama pada pasar tenaga kerja.

Hal tersebut tentu akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan menurunnya angka pengangguran di suatu daerah. Selain itu, keberadaan SDM yang berkualitas juga mampu memberikan kontribusi dalam upaya mengoptimalkan potensi wilayah. Sehingga masyarakat tidak hanya menjadi “penonton” dan bisa ikut merasakan dampak atas pemanfaatan potensi di wilayahnya.

Human resources (HR) are the main drivers of regional development. Therefore, it is necessary to improve the quality of human resources in order to be able to compete, especially in the labor market.

This will certainly have an impact on increasing people’s welfare and decreasing unemployment in an area. In addition, the presence of qualified human resources is also able to contribute in optimizing the potential of the region, so that the community is not only become “audience” and can feel the impact of the potential utilization in their area.



Pemerintah Kabupaten Natuna sadar betul dan memiliki komitmen tinggi akan hal itu. Buktinya bisa kita lihat pada butir pertama misi Pemerintah Kabupaten Natuna, yaitu “Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM.”

Adapun upaya-upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Natuna untuk meningkatkan kualitas SDM, antara lain:

The Natuna Regency Government is well aware and has a high commitment to this. The proof can be seen in the first point of the mission of the Natuna Regency Government, namely “Acceleration of Human Resource Quality Improvement.”

As for the efforts taken by the Natuna Regency Government to improve the quality of human resources, among others:

01

## Meningkatkan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Increasing Expected Years School (HLS) and Mean Years School (M (RLS)



HLS dapat diartikan sebagai peluang bagi anak berusia tujuh tahun ke atas untuk dapat mengenyam pendidikan formal dalam kurun waktu tertentu. Lewat HLS, dapat diketahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang pada suatu daerah.

HLS can be interpreted as an opportunity for children aged seven years and over to be able to receive formal education within a certain period of time. Through HLS, it can be seen the condition of the development of the education system at various levels in an area.

Diketahui, HLS Kabupaten Natuna pada tahun 2021 sebesar 13,91. Angka tersebut mengalami peningkatan 0,01 jika dibanding tahun sebelumnya.

Sementara RLS merupakan jumlah tahun yang dihabiskan oleh masyarakat berusia 15 tahun ke atas dalam menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. RLS adalah salah satu tolok ukur yang menentukan kualitas pendidikan masyarakat pada suatu wilayah.

Pada tahun 2021, RLS Kabupaten Natuna adalah 8.92, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 0,19 jika dibanding tahun sebelumnya.

It is known that the HLS of Natuna Regency in 2021 is 13.91. This figure has increased by 0.01 compared to the previous year.

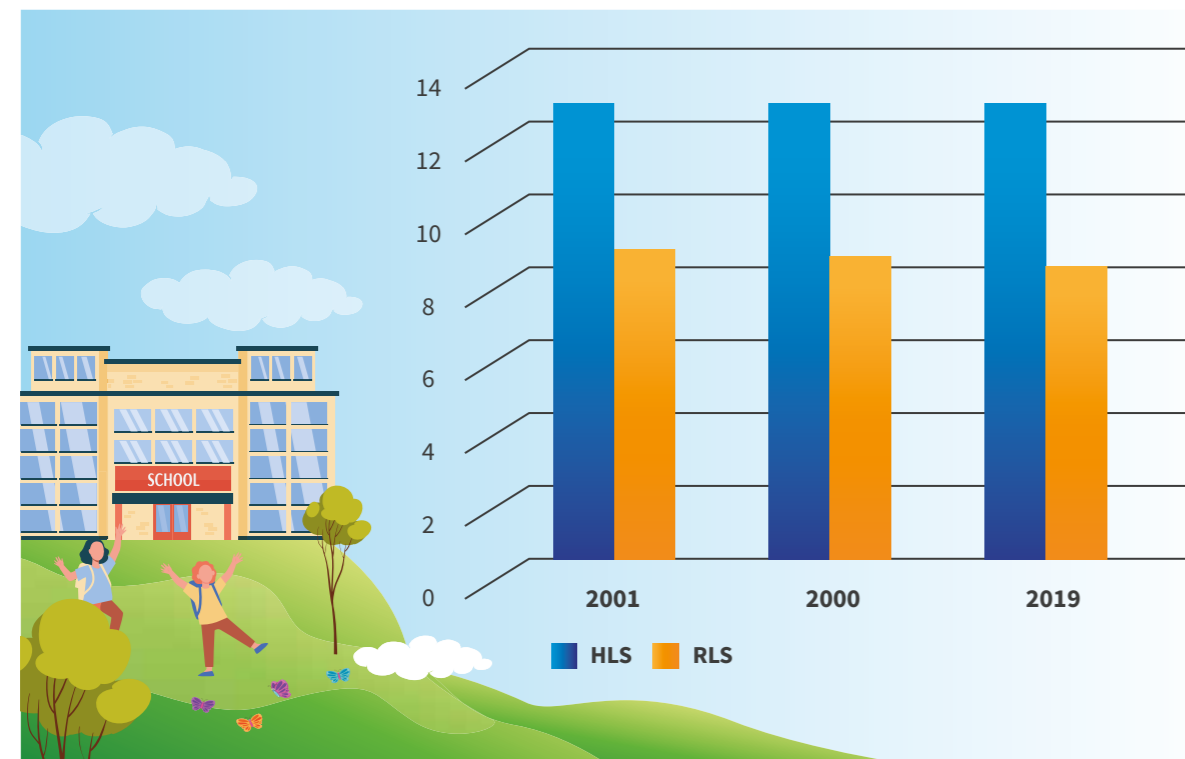
While RLS is the number of years spent by people aged 15 years and over in pursuing all kinds of education that have been undertaken, RLS is one of the benchmarks that determine the quality of community education in a region.

In 2021, the RLS of Natuna Regency was 8.92, which means an increase of 0.19 when compared to the previous year.

Tahun / Year 2021  
HLS: **13.91** RLS: **8,92**

Tahun / Year 2020  
HLS: **13.90** RLS: **8,73**

Tahun / Year 2019  
HLS: **13.89** RLS: **8,72**



Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Central Agency on Statistics

Untuk mempertahankan tren positif ini, Pemerintah Kabupaten Natuna telah memiliki beberapa langkah jitu. Seperti meningkatkan dan melakukan pemerataan sarana prasarana pendidikan, serta memperbaiki mutu pelayanan pendidikan.

In order to maintain this positive trend, the Natuna Regency Government has taken several effective steps, such as improving and distributing educational facilities and infrastructure, as well as improving the quality of education services.

Diketahui, saat ini salah satu tantangan pada sektor pendidikan di Kabupaten Natuna adalah kurang memadainya tenaga pendidik dan statusnya yang mayoritas masih tenaga honorer.

Selain itu, penyebaran tenaga pendidik juga tidak merata di setiap sekolah. Di mana pada satu sekolah terdapat banyak tenaga pendidik, sementara di sekolah lain justru kekurangan tenaga pendidik.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Dinas Pendidikan akan melakukan penataan ulang. Untuk kemudian memetakan penyebaran tenaga pendidik dan mendistribusikannya secara merata ke sekolah-sekolah di seluruh wilayah Kabupaten Natuna.

Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna juga berkomitmen untuk memperjuangkan tenaga pendidik yang masih berstatus honorer agar bisa diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Hal ini tentu akan menjadi dukungan moral tersendiri bagi para guru sehingga bisa mengajar dengan maksimal.

It is known that currently one of the challenges in the education sector in Natuna Regency is the inadequacy of teaching staff and the majority of them are still temporary workers.

In addition, the distribution of teaching staff is also not evenly distributed in each school. Where in one school there are many educators, while in another school there is a shortage of educators.

Therefore, the Natuna Regency Government through the Education Department will rearrange and then map the distribution of educators and distribute them evenly to schools throughout the Natuna Regency area.

The Natuna Regency Education Department is also committed to fighting for educators who are still on honorary status so that they can be appointed as civil servants (PNS). This will certainly be a separate moral support for teachers so that they can teach optimally.



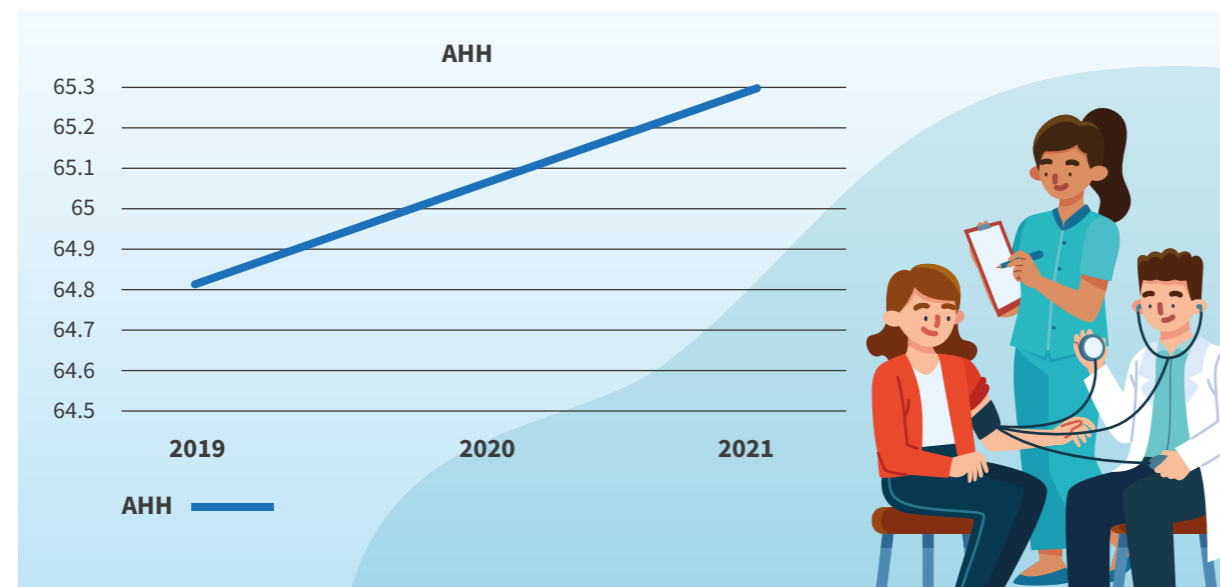


## 02 Meningkatkan Angka Harapan Hidup Increase Life Expectancy

Selain pendidikan, kesehatan juga memegang peranan penting terhadap peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Natuna berkomitmen untuk meningkatkan angka harapan hidup (AHH), sebagai salah satu tolok ukur kualitas derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Diketahui, AHH Kabupaten Natuna terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun belakangan. Di mana pada tahun 2021, AHH Kabupaten Natuna sebesar 65,31.

Tahun/Year 2019 AHH: <b>64.81</b>	Tahun/Year 2019 AHH: <b>65.06</b>	Tahun/Year 2019 AHH: <b>65.31</b>
--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------



Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Central Agency on Statistics

Sementara pada masa pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Natuna juga berupaya untuk menjamin tersedianya layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat, baik itu untuk penanganan maupun pemulihan. Di samping juga peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan, seperti fasilitas, peralatan dan tenaga kesehatan di semua tingkat pelayanan.

In addition to education, health also plays an important role in improving the quality of human resources. Therefore, the Natuna Regency Government is committed to increasing the life expectancy (AHH), as one of the benchmarks for the quality of the health and welfare of the community.

The AHH of Natuna Regency has continued to increase in the last three years, where in 2021, the AHH of Natuna Regency was 65.31.

Meanwhile, during the Covid-19 pandemic, the Natuna Regency Government also made efforts to ensure the availability of health services for the entire community, both for treatment and recovery. In addition to improving the quality and quantity of health resources, such as facilities, equipment and health personnel at all levels of service.

Upaya preventif dan sosialisasi hidup sehat juga terus gencar dilakukan di masyarakat, hingga ke komunitas terkecil seperti keluarga. Hal ini diyakini mampu berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta penurunan prevalensi stunting.

Preventive efforts and socialization of healthy living also continue to be intensively carried out in the community, to the smallest communities such as families. This is believed to be able to have a significant impact on improving the quality of life of the community, as well as reducing the prevalence of stunting.



## 03 Menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka Reducing the Open Unemployment Rate

Tidak hanya kesehatan, pandemi Covid-19 juga menghantam sendi perekonomian, yang kemudian berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran terbuka.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna telah menyiapkan sederet program yang diharapkan mampu mendorong produktivitas masyarakat di masa pandemi ini.

Not only health, the Covid-19 pandemic has also hit the joints of the economy, which then has an impact on increasing the open unemployment rate.

In order to anticipate this, the Natuna Regency Government has prepared a series of programs that are expected to be able to encourage community productivity during this pandemic.



Seperti program pelatihan kerja bagi masyarakat yang diadakan setiap tahun. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja bersertifikat atau tenaga kerja terampil.

Pada program pelatihan kerja ini, terdapat beberapa kejuruan yang bisa diikuti oleh masyarakat, seperti pemandu wisata, tata boga, menjahit, las, listrik hingga otomotif.

Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga telah menjalin kerjasama dengan Balai Pelatihan Kerja di daerah lain, seperti Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Palembang dan Padang. Lewat kerjasama tersebut diharapkan akan lahir SDM yang kompeten dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

Selain program pelatihan kerja, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Natuna secara rutin juga melakukan pendataan kepada tenaga kerja bersertifikat atau tenaga kerja terampil. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan keahlian, untuk selanjutnya disaring melalui wawancara khusus, pendampingan psikologis serta pelatihan lanjutan.

Sehingga nantinya ketika ada perusahaan atau instansi yang membutuhkan tenaga kerja, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi akan dengan mudah memberikan rekomendasi yang sesuai; antara kebutuhan perusahaan atau instansi dengan kompetensi tenaga kerja.

Dengan program tersebut, diharapkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Natuna bisa menurun dengan signifikan. Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Such as job training program for the community that is held every year. The goal is to increase the number of certified workers or skilled labor.

In this job training program, there are several vocational courses that can be followed by the community, such as tour guides, culinary art, sewing, welding, electricity to automotive.

The Natuna Regency Government through the Manpower and Transmigration Department has also collaborated with Job Training Centers in other areas, such as Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Palembang and Padang. Through this collaboration, it is hoped that competent human resources will be born and able to compete in the labor market.

In addition to job training programs, the Manpower and Transmigration Department of Natuna Regency routinely also collects data on certified workers or skilled workers. The data is then grouped based on educational background, gender and expertise, to be further filtered through special interviews, psychological assistance and further training.

So that later when there are companies or agencies that need workers, the Manpower and Transmigration Department will easily provide appropriate recommendations between the needs of the company or agency with the competence of the workforce.

With this program, it is hoped that the open unemployment rate in Natuna Regency can decrease significantly. This will certainly have an impact on increasing welfare and encouraging the acceleration of community economic recovery during the Covid-19 pandemic.



## PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI UNGGULAN DAERAH

Improving Community Economy Based on Regional Superior Potential

Seperti telah dibahas sebelumnya, Kabupaten Natuna mempunyai potensi yang sangat melimpah. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah jitu dalam upaya mengoptimalkan potensi tersebut.

Pemerintah Kabupaten Natuna juga terus mendorong partisipasi masyarakat dalam optimalisasi potensi tersebut. Agar pemanfaatan potensi bisa memberikan dampak langsung yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan taraf hidup, kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

As previously discussed, Natuna Regency has very abundant potential. For this reason, precise steps are needed in an effort to optimize this potential.

The Natuna Regency Government also continues to encourage community participation in optimizing this potential. So that the utilization of potential can have a significant direct impact, especially in terms of increasing the standard of living, welfare and the economy of the community.



Saat ini, terdapat beberapa hal yang fokus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Natuna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi unggulan daerah. Mulai dari perikanan, pariwisata, hingga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKM). Adapun beberapa di antaranya adalah:

At this time, there are several things that the Natuna Regency Government focuses on developing to improve the community's economy through regional superior potential, starting from fisheries, tourism, to improving the welfare of people with social welfare problems (PMKM). Some of them are:



01

### Meningkatkan Produksi Perikanan

Increasing Fishery Production

Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang mampu mendorong pertumbuhan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya

Improving the quality and quantity of infrastructure that is able to encourage the growth of capture fisheries and aquaculture production

### Mendorong Kunjungan Wisatawan

Encouraging Tourist Visits

02

Pengembangan kawasan wisata dengan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang menunjang. Serta strategi promosi yang tepat untuk mendorong peningkatan kunjungan wisatawan.

Development of tourist areas with adequate facilities and a supportive business climate, as well as the right promotional strategy to encourage increased tourist visits.



### Meningkatkan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Increasing the Realization of Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN)

03

Memberikan kemudahan perizinan berusaha serta tarif pajak dan retribusi daerah yang kompetitif demi meningkatkan daya tarik investasi di Kabupaten Natuna, baik itu PMA maupun PMDN. Meningkatnya investasi diyakini akan menstimulasi perekonomian yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Provide ease of business licensing as well as competitive local tax and levy rates in order to increase the attractiveness of investment in Natuna Regency, both PMA or PMDN. Increased investment is believed to stimulate the economy which has an impact on increasing people's welfare.



### Menumbuhkan Geliat Usaha Mikro dan Industri

Growing Micro and Industrial Enterprises

04

Untuk menumbuhkan geliat usaha mikro dan industri, Pemerintah Kabupaten Natuna telah menyiapkan sederet program dan pelayanan. Mulai dari pembinaan dan pelatihan keterampilan, permodalan, hingga pemasaran. Selain itu, lewat koperasi juga dilakukan kendali mutu, sebagai jaminan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas dan kuantitas yang diharapkan oleh pasar. Dengan sederet program dan layanan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemandirian masyarakat.

In order to grow micro and industrial enterprises, the Natuna Regency Government has prepared a series of programs and services, starting from coaching and training skills, capital, to marketing. In addition, through cooperatives, quality control is also carried out, as a guarantee that the products produced can meet the quality and quantity expected by the market. With a series of programs and services, it is hoped that it will increase community independence.

### Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB dan Nilai Tukar Petani

Contribution of Agriculture Sector to GRDP and Farmer Exchange Rate

05

Selain sektor perikanan yang menjadi potensi unggulan, Pemerintah Kabupaten Natuna juga gencar mengembangkan sektor pertanian. Seperti pertanian pangan, perkebunan, dan peternakan. Pada salah satu program utamanya, Pemerintah Kabupaten Natuna juga berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas, sekaligus untuk mendorong perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha.

In addition to the fisheries sector which is a leading potential, the Natuna Regency Government is also aggressively developing the agricultural sector, such as food agriculture, plantations, and livestock. In one of its main programs, the Natuna Regency Government is also committed to increasing farmers' income and welfare through increased production and productivity, as well as to encourage the expansion of employment and business opportunities.



### Meningkatkan Kualitas Hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Improving the Quality of Life for People with Social Welfare Problems

06

Demi mewujudkan kehidupan yang inklusif, Pemerintah Kabupaten Natuna gencar melakukan program-program pemberdayaan, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas pelayanan, khususnya bagi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

In order to create an inclusive life, the Natuna Regency Government is aggressively carrying out empowerment programs, implementing social welfare and improving the quality of services, especially for people with social welfare problems (PMKS).

## PEMERATAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SERTA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Equalization of Infrastructure Development as well as  
Information and Communication Technology



Konektivitas menjadi tantangan terbesar bagi Kabupaten Natuna yang memiliki wilayah kepulauan. Oleh karena itu dibutuhkan infrastruktur dan teknologi informasi yang memadai untuk mendorong percepatan pembangunan yang merata di segala bidang.

Selain itu, tersedianya infrastruktur dan teknologi informasi, baik itu akses jalan, jembatan, transportasi, pelabuhan, air bersih, aliran listrik, jaringan komunikasi hingga saluran informasi diyakini dapat memperkuat integrasi wilayah di Kabupaten Natuna.

Connectivity is the biggest challenge for Natuna Regency, which has an archipelago. Therefore, adequate infrastructure and information technology are needed to encourage equitable development acceleration in all fields.

In addition, the availability of infrastructure and information technology, whether it's access roads, bridges, transportation, ports, clean water, electricity, communication networks to information channels is believed to be able to strengthen regional integration in Natuna Regency.



Hal tersebut sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Natuna untuk memberikan pelayanan yang inklusif bagi semua masyarakat di seluruh wilayahnya. Serta mereduksi ketimpangan sosial antar wilayah lewat distribusi hasil pembangunan yang merata.

Pada tahun 2022 ini, Pemerintah Kabupaten Natuna akan memfokuskan pembangunannya pada infrastruktur dan perawatan jalan, serta penerangan di setiap ruas-ruas jalan. Selain itu juga akan dibangun beberapa pelabuhan dan dermaga, salah satunya adalah pelabuhan di Desa Semente, Kecamatan Bunguran Batubi yang akan menghubungkan Pulau Bunguran dengan Pulau Sedanau.

This is in line with the commitment of the Natuna Regency Government to provide inclusive services for all communities throughout the region. As well as reducing social inequality between regions through an even distribution of development results.

In 2022, the Natuna Regency Government will focus its development on infrastructure and road maintenance, as well as lighting on each road section. In addition, several ports and docks will be built, one of which is a port in Semente Village, Bunguran Batubi Sub-district which will connect Bunguran Island with Sedanau Island.

Pemerintah Kabupaten Natuna juga telah menyiapkan program pelayaran perintis dan pelayaran penyeberangan yang diyakini mampu meningkatkan konektivitas antar wilayah. Saat ini, beberapa pulau kecamatan sudah mempunyai pelayanan pelayaran perintis, seperti Pulau Serasan, Pulau Subi, Pulau Midai, Pulau Sedanau, Pulau Laut, dan Pulau Tiga.

Di samping itu, terdapat pulau sejumlah pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Seperti pengelolaan sampah, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal dan sanitasi layak di setiap keluarga.

The Natuna Regency Government has also prepared a pioneering shipping program and crossing shipping which is believed to be able to improve connectivity between regions. At this time, several sub-district islands already have pioneering shipping services, such as Serasan Island, Subi Island, Midai Island, Sedanau Island, Laut Island, and Tiga Island.

In addition, there are a number of development islands that aim to improve the welfare and quality of life of the community, such as waste management, communal Wastewater Treatment Plant (IPAL) and proper sanitation in every family.







Untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Natuna juga berkomitmen untuk menjamin ketersediaan air baku yang notabene adalah salah satu tantangan terbesar bagi wilayah kepulauan seperti Kabupaten Natuna. Apalagi untuk menghadapi laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya.

Bukti atas komitmen tersebut adalah pembangunan Embung Sebayar di Desa Sungai Ulu yang rencananya akan dimulai pada tahun 2022 ini. Embung yang mempunyai kapasitas sebesar 410.000 meter kubik tersebut diprediksi mampu memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Natuna hingga tahun 2040 mendatang, terutama yang berada di wilayah Kecamatan Bunguran Timur.

Sementara sebagai upaya untuk mengentaskan blankspot di wilayahnya serta menyongsong transformasi digital, Pemerintah Kabupaten Natuna terus memperkuat infrastruktur Teknologi informasi komunikasi (TIK).

In order to realize sustainable development, the Natuna Regency Government is also committed to ensuring the availability of raw water which incidentally is one of the biggest challenges for archipelagic regions such as Natuna Regency. Especially to face the rate of population growth which continue to increase every year.

Evidence of this commitment is the construction of Embung Sebayar in Sungai Ulu Village, which is planned to start in 2022. The reservoir, which has a capacity of 410,000 cubic meters, is predicted to be able to meet the needs of clean water for the people of Natuna Regency until 2040, especially those in the East Bunguran Sub-district.

Meanwhile, as an effort to eradicate blankspots in the region and to welcome digital transformation, the Natuna Regency Government continues to strengthen the Information and Communication Technology (ICT) infrastructure. Such as the

Seperti pembangunan 17 base transceiver station (BTS) pada tahun 2021, yang bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui Badan Akses Telekomunikasi Indonesia (BAKTI).

Sejumlah pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip konektivitas dan aksesibilitas, antara lain:

### Prinsip-Prinsip Konektivitas

- Optimalisasi pertumbuhan kawasan dengan konsep keterpaduan dan ketercakupan (inclusive development) bukan penyeragaman.
- Memperluas pertumbuhan kawasan dengan inter-moda supply chain system, antara wilayah pedalaman dan tertinggal dengan pusat-pusat pertumbuhan.
- Mewujudkan pertumbuhan inklusif dengan menjamin infrastruktur serta pelayanan dasar di wilayah pedalaman dan tertinggal sebagai wujud pemerataan distribusi hasil pembangunan.

construction of 17 base transceiver stations (BTS) in 2021, in collaboration with the Ministry of Communication and Information (Kominfo) through the Telecommunications and Information Accessibility Agency (BAKTI).

A number of these infrastructure developments were carried out by taking into account the principles of connectivity and accessibility, among others:

### Connectivity Principles

- Optimizing regional growth with the concept of integration and inclusion (inclusive development) instead of uniformity.
- Expanding regional growth with an inter-modal supply chain system, between remote and underdeveloped areas and growth centers.
- Realizing inclusive growth by ensuring basic infrastructure and services in remote and underdeveloped areas as a form of equitable distribution of development results.

### Prinsip-Prinsip Aksesibilitas

- **Kemudahan,**  
Seluruh masyarakat tanpa terkecuali dapat menjangkau dengan mudah semua fasilitas dan pelayanan secara mandiri.
- **Kegunaan**  
Fasilitas dan pelayanan semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali.
- **Keselamatan**  
Setiap fasilitas dan pelayanan harus memperhatikan keselamatan bagi seluruh masyarakat
- **Kemandirian**  
Seluruh masyarakat tanpa terkecuali harus dapat mencapai, masuk dan mempergunakan fasilitas serta pelayanan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

### Accessibility Principles

- **Convenience**  
The whole community without exception can easily reach all facilities and services independently.
- **Usability**  
Facilities and services are solely intended to meet the needs of the community and can be used by the entire community without exception.
- **Safety**  
Every facility and service must pay attention to safety for the whole community
- **Independence**  
All people without exception must be able to reach, enter and use facilities and services independently without the help of others.

# PENINGKATAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Improving Effective and Efficient Governance



Pemerintah Kabupaten Natuna berkomitmen untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahannya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri (Permen) Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024. Di mana setiap pemerintah daerah wajib menjamin adanya perbaikan pada tata kelola pemerintahannya.

Diketahui, ada beberapa indikator penting yang menjadi dasar pertimbangan dalam peningkatan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Natuna, yakni kapabilitas, integritas, akuntabilitas, kredibilitas, ketaatan pada hukum dan transparansi.

The Natuna Regency Government is committed to improving the quality of its governance. This is in line with the Ministerial Regulation (Permen) for the Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform (PANRB) Number 25 of 2020 concerning the Road Map for Bureaucratic Reform 2020-2024, where every local government is obliged to guarantee improvements in its governance.

There are several important indicators that become the basis for consideration in improving governance in Natuna Regency, namely capability, integrity, accountability, credibility, compliance with the law and transparency.

Untuk dapat memenuhi indikator tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna telah melakukan beberapa langkah penting, seperti perbaikan struktur (manajemen) pemerintah yang efektif dan efisien, peningkatan dan pengembangan kapasitas aparatur sipil negara (ASN) serta peningkatan kualitas perencanaan pembangunan yang lebih baik melalui peningkatan ketersediaan dan kualitas data.

Sementara demi memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Natuna menjamin adanya pelayanan publik yang cepat, mudah, murah, terjangkau, inklusif dan berkualitas. Dengan berbasis teknologi informasi yang terpadu dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

Diyakini, meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten Natuna. Hal ini tentu juga akan berdampak pada meningkatnya indeks kepuasan masyarakat serta partisipasi publik dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Natuna.

In order to fulfill these indicators, the Natuna Regency Government has taken several important steps, such as improving the structure (management) of the government which is effective and efficient, increasing and developing the capacity of the state civil apparatus (ASN) as well as improving the quality of better development planning through increased availability and data quality.

Meanwhile, in order to provide excellent service to the community, the Natuna Regency Government guarantees the existence of fast, easy, cheap, affordable, inclusive and quality public services, with an integrated information technology-based and easily accessible by the whole community.

It is believed that improving the quality of governance and public services will foster public trust in the Natuna Regency Government. This of course will also have an impact on increasing the community satisfaction index and public participation in supporting development in Natuna Regency.



# MERETAS BATAS, WUJUDKAN KONEKTIVITAS

BREAK THE LIMIT, CREATE CONNECTIVITY



**Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang prima diyakini mampu meretas batas antar wilayah di Kabupaten Natuna. Sekaligus mendorong percepatan transformasi digital sebagai upaya untuk memperkuat sinergisme nasional, yakni konektivitas Kabupaten Natuna dengan wilayah-wilayah lainnya di seluruh Indonesia.**

Excellent information and communication technology (ICT) infrastructure is believed to be able to break boundaries between regions in Natuna Regency, at the same time encouraging the acceleration of digital transformation as an effort to strengthen national synergy, namely the connectivity of Natuna Regency with other regions throughout Indonesia.

Pemerataan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memiliki peran penting untuk mengoptimalkan sejuta potensi yang ada di Kabupaten Natuna. Serta mendorong penguatan lima pilar utama di Kabupaten Natuna, yaitu Migas, pertahanan, pariwisata, perikanan dan lingkungan hidup.

Di sektor pertahanan misalnya, infrastruktur TIK memegang peranan penting untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apalagi di tengah polemik terkait klaim sepihak dari Cina di Laut Utara Natuna.

The equalization of information and communication technology (ICT) infrastructure also has an important role to optimize the million potentials that exist in Natuna Regency, as well as encouraging the strengthening of the five main pillars in Natuna Regency, namely oil and gas, defense, tourism, fisheries and the environment.

For example in the defense sector, ICT infrastructure plays an important role in maintaining the sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Especially in the midst of a polemic related to unilateral claims from China in the North Natuna Sea.



“Infrastruktur digital adalah pokok dan penting dalam menjaga kedaulatan negara, semisal melalui melalui telekomunikasi dan informasi terkait keamanan perairan laut,” ungkap Menteri enteri Komunikasi dan Informatika, Johnny Gerard Plate, S.E. saat melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan BTS 4G di Desa Kelanga, Kabupaten Natuna, April 2021 silam.

Untuk itu, Kominfo melalui Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) membangun 17 BTS (Base Transceiver Station) di Kabupaten Natuna, yang pengerjaannya sudah dimulai sejak April tahun lalu.

“Di Kabupaten Natuna sendiri akan dibangun 17 Base Transceiver Station untuk 17 desa, yang didukung nanti dengan kehadiran signal cepat 4G,” ujar Johnny Gerard Plate, S.E.

Saat ini, berdasarkan data yang dirilis oleh statistik. natunakab.go.id, terdapat 94 BTS dari tujuh operator seluler di 15 kecamatan di Kabupaten Natuna. Di mana 78 di antaranya berkualitas 4G.

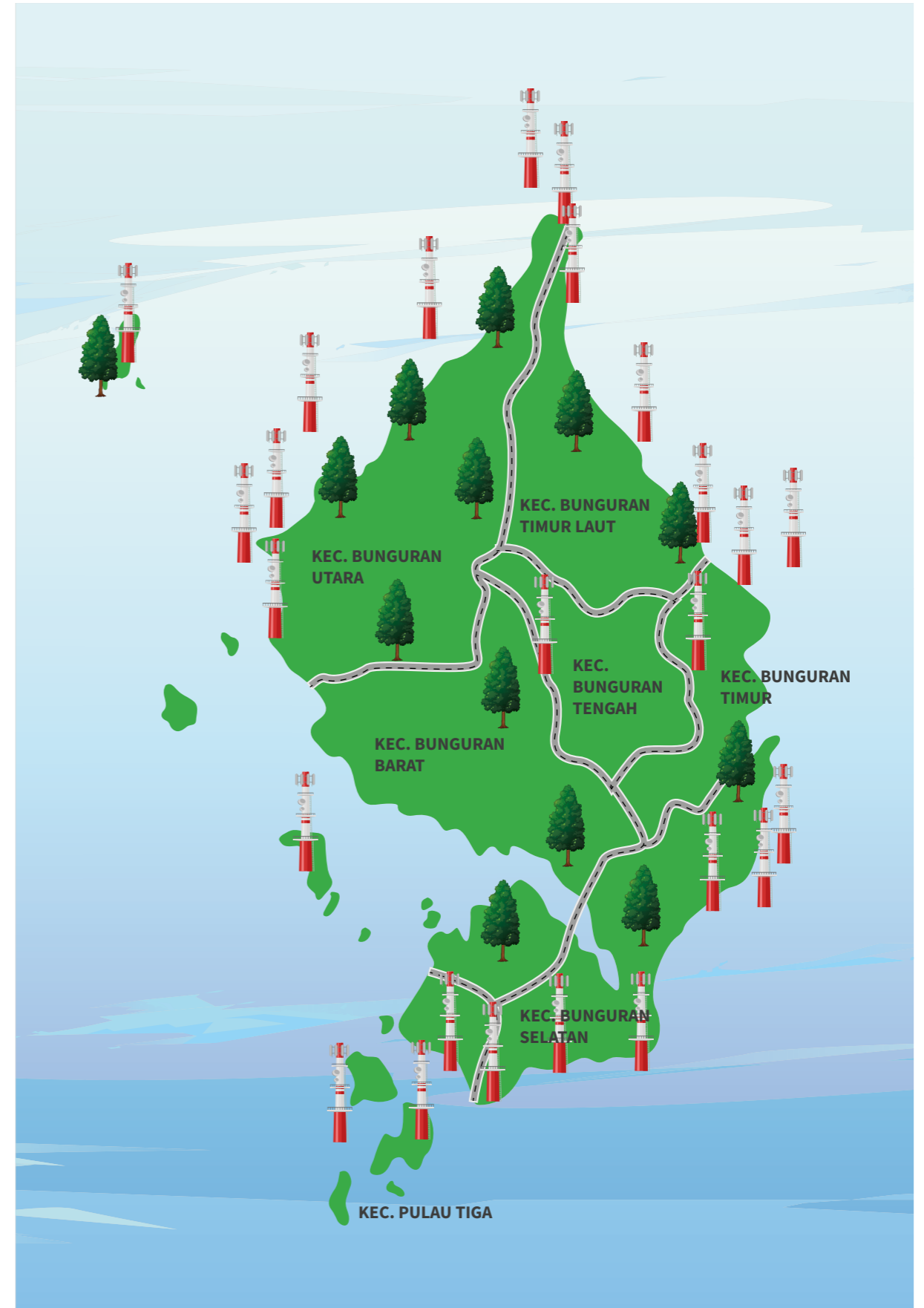


“Digital infrastructure is essential and important in maintaining state sovereignty, for example through telecommunications and information related to the security of marine waters,” said Minister of Communications and Information Technology, Johnny Gerard Plate, S.E. when laying the groundwork for the construction of 4G BTS in Kelanga Village, Natuna Regency, April 2021 ago.

Therefore, Kominfo through the Telecommunications and Information Accessibility Agency (Bakti) built 17 BTS (Base Transceiver Stations) in Natuna Regency, the work of which has been started since April last year.

“In Natuna Regency itself, 17 Base Transceiver Stations will be built for 17 villages, which will be supported later by the presence of a fast 4G signal,” said Johnny Gerard Plate, S.E.

At this time, based on data released by statistics. natunakab.go.id, there are 94 BTS from seven cellular operators in 15 sub-districts in Natuna Regency, where 78 of them are 4G quality.



No	Kode Wilayah	Kecamatan	Tower/ Menara Bts / Operator Seluler (Opsel)							Jumlah
			Tsel	Smartfren	XI	Isat	Tsel Uso	Isat Uso	XI Uso	
1	210304	Midai	3	0	0	1	0	0	0	4
2	210305	Bunguran Barat	3	1	2	2	2	0	1	11
3	210306	Serasan	1	0	0	1	2	0	0	4
4	210307	Bunguran Timur	19	12	4	3	0	0	0	38
5	210308	Bunguran Utara	3	0	0	0	2	0	0	5
6	210309	Subi	2	0	0	1	0	0	0	3
7	210310	Pulau Laut	1	0	0	1	1	1	0	4
8	210311	Pulau Tiga	1	0	0	0	4	0	0	5
9	210315	Bunguran Timur Laut	1	0	1	1	2	0	0	5
10	210316	Bunguran Tengah	1	0	0	0	1	0	0	2
11	210318	Bunguran Selatan	2	2	0	0	1	0	0	5
12	210319	Serasan Timur	1	0	0	0	0	0	0	1
13	210320	Bunguran Batubi	1	0	0	0	1	0	0	2
14	210321	Pulau Tiga Barat	1	0	0	1	1	0	0	3
15	210322	Suak Midai	0	0	0	0	2	0	0	2
<b>Jumlah Total</b>			40	15	7	11	19	1	1	94

Sumber: statistik.natunakab.go.id / Source: statistik.natunakab.go.id

Kehadiran sinyal yang berkualitas diketahui juga sangat membantu para nelayan tradisional Natuna dalam melaut. Seperti untuk mengetahui kondisi cuaca dengan bantuan aplikasi di ponsel pintarnya. Hal ini tentu sangat membantu para nelayan untuk menyusun manajemen logistik sebelum melaut yang diakui berhasil meminimalisir resiko kerugian para nelayan.

Sementara untuk kualitas sinyal, para nelayan masih bisa mendapatkan sinyal 4G hingga radius 6-8 mil. Sehingga bisa lebih mudah melakukan koordinasi dengan mitranya, baik ketika kekurangan logistik saat sedang melaut ataupun untuk mempersiapkan bongkar hasil tangkapan pasca melaut.

Di samping juga tentunya untuk mempermudah komunikasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan atau kondisi yang mengancam keamanan di tengah lautan.

The presence of a quality signal is also known to be very helpful for traditional Natuna fishermen to go to sea, like to know the weather conditions with the help of applications on their smart phones. This is certainly very helpful for fishermen to arrange logistics management before going to sea which is recognized as successful in minimizing the risk of loss to the fishermen.

Meanwhile, for signal quality, fishermen can still get a 4G signal up to a radius of 6-8 miles. So that it can be easier to coordinate with partners, both when there is a lack of logistics while at sea or to prepare for unloading the catch after going to sea.

In addition, of course to facilitate communication when things happen that are not desirable, such as accidents or conditions that threaten security in the middle of the ocean.

Diharapkan ke depannya, radius jangkauan dan kualitas sinyal bisa terus meningkat. Sehingga bisa mendorong nelayan tradisional Kabupaten Natuna untuk tetap kompetitif dengan nelayan-nelayan dari wilayah atau negara lainnya.

Diungkapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Natuna, peningkatan infrastruktur TIK akan dilakukan secara bertahap dan saat ini masih difokuskan pada Pulau Bunguran. Namun dengan dukungan dari pemerintah pusat melalui Bakti Kominfo dan Palapa Ring Barat, dalam waktu dekat Kabupaten Natuna akan segera merdeka sinyal.

It is hoped that in the future, the coverage radius and signal quality can continue to increase. So that it can encourage traditional fishermen of Natuna Regency to remain competitive with fishermen from other regions or countries.

The Natuna Communication and Information Department (Diskominfo) revealed that the improvement of ICT infrastructure will be carried out in stages and is currently still focused on Bunguran Island. However, with support from the central government through Bakti Kominfo and Palapa Ring Barat, in the near future Natuna Regency will soon become independent signal.





Hal ini tentu menjadi kabar yang sangat menggembirakan dan akan berdampak positif, terutama pada upaya pengembangan potensi Kabupaten Natuna. Misalnya untuk melakukan promosi daya tarik wisata dan potensi investasi melalui media digital, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang membuat terbatasnya mobilitas menuju Kabupaten Natuna.

Tak hanya itu, kehadiran infrastruktur TIK juga mampu mendorong percepatan penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). Sebagai bagian penting dari agenda besar reformasi birokrasi.

Dengan penerapan SPBE, maka akan terwujud tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Serta sistem pemerintahan yang terpadu dan juga pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

Pemrintah melalui Kominfo menargetkan pembangunan infrastruktur TIK akan selesai pada tahun 2024. Hal tersebut meliputi hulu hingga hilir yang dimulai dari lapisan backbone, middle mile hingga the last mile.

This is certainly very encouraging news and will have a positive impact, especially on efforts to develop the potential of Natuna Regency. For example, to promote tourist attractions and investment potential through digital media, especially during the Covid-19 pandemic which make limited mobility to Natuna Regency.

Not only that, the presence of ICT infrastructure is also able to accelerate the implementation of an electronic-based government system (SPBE), as an important part of the big agenda of bureaucratic reform.

With the implementation of SPBE, a clean, effective, efficient, transparent and accountable governance will be realized, as well as an integrated government system as well as quality and reliable public services.

The government through the Ministry of Communication and Informatics targets that ICT infrastructure development will be completed in 2024. This includes upstream to downstream starting from the backbone, middle mile to the last mile.

## KABUPATEN NATUNA MENUJU “SMART ISLAND”

Natuna Regency Towards a “Smart Island”

Penguatan infrastruktur TIK dan percepatan transformasi digital menjadi modal penting untuk mewujudkan “Smart Island” di Kabupaten Natuna. Untuk itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang berkesinambungan agar konsep “Smart Island” ini bisa berjalan dengan baik dan efektif ke depannya.

Salah satunya adalah dengan mendorong masyarakat untuk “melek” digital. Sehingga infrastruktur TIK yang ada saat ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat.

Strengthening ICT infrastructure and accelerating digital transformation are important assets to realize a “Smart Island” in Natuna Regency. For this reason, sustainable strategic steps are needed so that the “Smart Island” concept can run well and effectively in the future.

One of them is by encouraging people to be “digitally literate”, so that the ICT infrastructure that exists today can be utilized properly and able to improve the quality of life and welfare of the community.



Untuk itu, Diskominfo Kabupaten Natuna terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait optimalisasi pemanfaatan akses internet. Khususnya bagi masyarakat yang berada di desa-desa.

Dalam sosialisasi tersebut, Diskominfo Kabupaten Natuna menekankan 4 aspek penting dalam pemanfaatan akses internet, yaitu teknologi, pola pikir, pemanfaatan dan tentu saja masyarakat desa itu sendiri.

Sosialisasi tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan “Desa Cerdas,” yang merupakan program pemerintah pusat dan nantinya akan menjadi tulang punggung keberlangsungan “Smart Island” di Kabupaten Natuna.

Selain itu, lewat “Desa Cerdas” Pemerintah Kabupaten Natuna berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penerapannya, terdapat 6 pilar “Desa Cerdas,” yaitu:

Therefore, Diskominfo of Natuna Regency continues to disseminate information to the public regarding optimizing the use of internet access, especially for people who live in villages.

In the socialization, Diskominfo Natuna Regency emphasized 4 important aspects in the use of internet access, namely technology, mindset, utilization and of course the village community itself.

The socialization is one of the efforts to realize the “Smart Village,” which is a central government program and will later become the backbone of the sustainability of the “Smart Island” in Natuna Regency.

In addition, through the “Smart Village” the Natuna Regency Government seeks to improve the quality of life and welfare of rural communities, by utilizing information and communication technology. In its implementation, there are 6 pillars of “Smart Villages,” namely:

### Masyarakat Cerdas Smart Society

Investasi dalam keterampilan dan pengetahuan dasar untuk memanfaatkan internet secara efektif demi meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan. Di mana masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan modal sosial yang dimilikinya untuk mendayagunakan dan memperkuat lembaga sosial desa, semangat keswadayaan, dan pemberdayaan kelompok perempuan serta kelompok marjinal lainnya.

Invest in basic skills and knowledge to make effective use of the internet to enhance creativity and well-being. Where the community is expected to be able to optimize their social capital to utilize and strengthen village social institutions, the spirit of self-reliance, and empowerment of women’s groups and other marginalized groups.



### Ekonomi Cerdas Smart Economy

Pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu untuk membuka akses pasar dan informasi, serta jalur produksi dan distribusi. Tata kelola ekonomi desa yang ditopang oleh kelembagaan ekonomi yang kuat dan kesetaraan akses atas sumber daya ekonomi desa, berorientasi pada kebermanfaatan yang dinikmati bersama dan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Utilization of digital technology is as a tool to open market access and information, as well as production and distribution lines. Village economic governance is supported by strong economic institutions and equal access to village economic resources, oriented towards shared benefits and taking into account the principles of sustainability.



### Tata Kelola Cerdas Smart Governance

Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung tersedianya layanan dasar dan layanan publik secara efektif; tata kelola pemerintahan yang menekankan pada kapasitas aparatur desa, kapasitas kelembagaan desa, dan kapasitas penyelenggaraan pelayanan dasar yang memadai. Tata kelola cerdas ini terdiri dari beberapa sub aspek (indikator), yaitu: penyelenggaraan pelayanan dasar, kapasitas kelembagaan desa dan kapasitas aparatur desa.

Utilization of digital technology to support the availability of basic services and public services effectively, governance that emphasizes the capacity of village apparatus, village institutional capacity, and adequate basic service delivery capacity, this smart governance consists of several sub-aspects (indicators), namely: implementation of basic services, village institutional capacity and village apparatus capacity.



## Lingkungan Cerdas

### Smart Environment

Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kelestarian lingkungan melalui konservasi dan peningkatan kesadaran mempromosikan pemanfaatan sumber daya alam yang lestari dan efisien. Tata kelola lingkungan alam (air, udara, lahan) desa mengedepankan prinsip-prinsip kelestarian dan daya tanggap terhadap pencegahan dan penanggulangan risiko bencana. Lingkungan cerdas berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, seperti informasi konsumsi energi dan paparan polusi; keterlibatan masyarakat dalam aktivitas lingkungan maupun dalam pengelolaan energi terbarukan dan penggunaan teknologi inovatif yang berdampak secara keberlanjutan.

Utilization of digital technology to support environmental sustainability through conservation and awareness raising promotes sustainable and efficient utilization of natural resources. Village natural environmental governance (water, air, land) prioritizes the principles of sustainability and responsiveness to disaster risk prevention and management. Smart environment serves to meet local community needs, such as information on energy consumption and pollution exposure, community involvement in environmental activities as well as in the management of renewable energy and the use of innovative technologies that have a sustainable impact.



## Kehidupan Cerdas

### Smart Life

Kehidupan Cerdas, atau kesejahteraan, difokuskan pada investasi pengembangan sumber daya manusia dan sosial- budaya. Sehingga tercipta peningkatan kualitas hidup dalam hal ketersediaan. Serta kualitas pelayanan publik, seperti budaya, pendidikan, kesehatan, keselamatan, perumahan, dan lain sebagainya. Kehidupan cerdas berkualitas mendukung kehidupan masyarakat dan inklusi sosial di desa.

Smart Life, or well-being, is focused on investing in human resource development and socio-cultural development, so as to create an increase in the quality of life in terms of availability, as well as the quality of public services, such as culture, education, health, safety, housing, and so on. Quality smart life supports community life and social inclusion in the village.

## Mobilitas Cerdas

### Smart Mobility

Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterhubungan daerah pedesaan dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Kemudahan akses bagi warga untuk mendapatkan pelayanan, seperti ketersediaan infrastruktur TIK maupun sistem transportasi yang inovatif dan aman.

Peran “Desa Cerdas” sebagai tulang punggung “Smart Island” semakin mengukuhkan sinergisme antara Pemerintah Kabupaten Natuna dengan pemerintah pusat. Hal tersebut diyakini akan berdampak positif bagi perkembangan Kabupaten Natuna ke depannya.

The use of digital technology to improve the connectivity of rural areas with other regions in Indonesia, Ease of access for citizens to get services, such as the availability of ICT infrastructure and innovative and safe transportation systems.

The role of the “Smart Village” as the backbone of the “Smart Island” further strengthens the synergy between the Natuna Regency Government and the central government. It is believed that this will have a positive impact on the development of Natuna Regency in the future.





# LANGKAH STRATEGIS UNTUK MENDORONG INVESTASI

STRATEGIC STEPS TO ENCOURAGE INVESTMENT

Sebagai wilayah yang kaya akan beragam potensi, Kabupaten Natuna menawarkan peluang investasi yang sangat menjanjikan. Untuk itu, sejumlah langkah strategis dilakukan demi mendorong geliat investasi di Kabupaten Natuna.

As a region rich in various potentials, Natuna Regency offers very promising investment opportunities. For this reason, a number of strategic steps have been taken to encourage investment in Natuna Regency.

Dengan langkah strategis tersebut, diharapkan mampu tercipta iklim investasi yang kondusif. Sebagai daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Natuna.

Diketahui, iklim investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi saja, namun juga faktor-faktor non-ekonomi, seperti kepastian regulasi dan kemudahan mengurus perizinan dalam berusaha.

With these strategic steps, it is expected that a conducive investment climate will be created, as an attraction for investors to invest in Natuna Regency.

The investment climate is not only influenced by economic factors, but also non-economic factors, such as regulatory certainty and ease of administering business permits.



Saat ini, Pemerintah Kabupaten Natuna telah melakukan pencaanangan pembangunan zona integritas untuk mewujudkan iklim investasi yang kondusif. Serta menerapkan online single submission (OSS) risk based approach (RBA) sebagai jaminan kemudahan berusaha. Kedua hal tersebut diyakini mampu memberikan daya tarik bagi para investor.

Untuk pelaksanaan OSS RBA, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan peraturan pemerintah (PP) Nomor 5 tahun 2021 terkait regulasinya.

Terdapat beberapa penyesuaian dalam OSS RBA, seperti perizinan berdasarkan klasifikasi resiko usaha, yaitu kegiatan usaha dengan tingkat risiko rendah; menengah rendah; menengah tinggi; risiko tinggi. Selain itu juga ada perubahan klasifikasi usaha berdasarkan modal, kalau dulu untuk usaha mikro itu Rp 0-Rp 50 juta, sekarang berubah menjadi Rp 0 – Rp 1 miliar. Untuk usaha kecil dulu 51 juta – Rp 500 juta, sekarang itu Rp 1 miliar – Rp 5 miliar. Sementara yang menengah dulu Rp 501 juta – Rp 1 miliar sekarang berubah menjadi Rp 5 sampai 10 miliar.



At this time, the Natuna Regency Government has declared the construction of an integrity zone to create a conducive investment climate, as well as implementing an online single submission (OSS) risk based approach (RBA) as a guarantee of ease of doing business. Both of these are believed to be able to attract investors.

For the implementation of OSS RBA, in line with Law Number 11 of 2021 concerning Job Creation and government regulation (PP) Number 5 of 2021 regarding its regulations.

There are several adjustments in the OSS RBA, such as licensing based on business risk classification, namely business activities with a low risk level, medium low, medium high, high risk. In addition, there is also a change in the classification of businesses based on capital, if in the past it was Rp. 0-Rp 50 million for micro businesses, now it has changed to Rp. 0 – Rp. 1 billion. For small businesses, it used to be 51 million – Rp 500 million, now it is Rp 1 billion – Rp 5 billion. While the middle one used to be IDR 501 million – IDR 1 billion now turned into IDR 5 to 10 billion.



Perubahan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi iklim berusaha di Kabupaten Natuna. Misalnya, banyak perusahaan yang dahulu berpredikat sebagai usaha kecil kini masuk kategori usaha mikro dan mempunyai resiko rendah. Sehingga tidak dibebankan dengan perizinan yang rumit.

Terkait perizinan tersebut, terdapat juga beberapa perubahan, seperti izin lokasi yang saat ini menjadi KKPR (kesesuaian kegiatan peruntukan ruang), izin lingkungan menjadi persetujuan lingkungan dan IMB (izin mendirikan bangunan) yang berubah menjadi persetujuan bangunan gedung.

Untuk mengurus izin persetujuan bangunan gedung, para pengusaha kini semakin dimudahkan karena bisa mengajukan lewat sistem informasi manajemen bangunan gedung (SIMBG), aplikasi yang bisa diakses secara daring.

Segala kemudahan tersebut diyakini mampu mendorong geliat usaha di Kabupaten Natuna. Sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi di masa pandemi ini.

These changes indirectly affect the business climate in Natuna Regency. For example, many companies that used to be predicated as small businesses are now categorized as micro businesses and have low risk, so that you are not charged with complicated permits.

Regarding the permit, there are also several changes, such as the location permit which is currently a KKPR (suitability for space allotment activities), environmental permit into environmental approval and IMB (building permit) which has changed to building approval.

It is now easier for entrepreneurs to apply for building approval permits because they can apply through the building management information system (SIMBG), an application that can be accessed online.

All these facilities are believed to be able to encourage business development in Natuna Regency, at the same time accelerating economic recovery during this pandemic.

## KEMUDAHAN YANG DITAWARKAN

# OSS RBA

### Conveniences Offered by OSS RBA

OSS RBA adalah perizinan berusaha yang diberikan kepada pengusaha berdasarkan tingkat risiko kegiatan usahanya.

OSS RBA is a business license that is given to entrepreneurs based on the level of risk of their business activities.

01

Untuk mengurus perizinan, pelaku usaha cukup membuat akun di website OSS RBA. Pelaku usaha tidak perlu mengantar berkas ke Kantor DPMPTSP Kabupaten Natuna, karena berkas persyaratan bisa di upload langsung di akun pelaku usaha.

In order to take care of licensing, business actors only need to create an account on the OSS RBA website. Business actors do not need to send files to the Natuna Regency DPMPTSP Department, because the required files can be uploaded directly to the business actor's account.

02

Persyaratan perizinan dasar jadi lebih mudah, khususnya untuk pelaku usaha Mikro dan Kecil (modal usaha < Rp 5 miliar) hanya cukup dengan surat pernyataan yang langsung terbit otomatis dari OSS-RBA.

Basic licensing requirements are made easier, especially for Micro and Small business actors (business capital < Rp 5 billion) only with a statement letter issued automatically from the OSS-RBA.

03

Adanya sistem tenggat waktu yang sudah mulai berlaku di beberapa Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Sehingga jika sejak berkas dinyatakan lengkap namun hingga batas waktu tertentu belum diproses oleh Dinas Teknis dan DPMPTSP, maka izin akan langsung berlaku efektif.

There is a deadline system that has come into effect in several Indonesian Standard Classifications of Business (KBLI). So if since the file is declared complete but until a certain time limit has not been processed by the Technical Service and DPMPTSP, then the permit will take effect immediately.

04

OPD teknis diberikan hak akses untuk memproses permohonan pelaku usaha, apakah disetujui atau tidak.

Technical OPDs are given access rights to process applications from business actors, whether approved or not.

05

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) tidak lagi menjadi syarat penerbitan izin usaha, karena dalam online single submission risk based approach (OSS-RBA) pengurusan IMB dan SLF terpisah, sehingga bisa mempermudah proses perizinan berusaha.

Building Permits (IMB) and Function Feasibility Certificate (SLF) are no longer a requirement for issuing business permits, because in the online single submission risk based approach (OSS-RBA) the management of IMB and SLF are separate, so as to simplify the business licensing process.

## Si Jempol Bayan

### Si Jempol Bayan

Selain penerapan OSS RBA, Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) juga melakukan beberapa inovasi untuk memudahkan pengurusan perizinan berusaha. Salah satunya adalah Si Jempol Bayan, yang merupakan akronim dari sistem jemput bola berizin aman pelayanan nyaman.

Si Jempol Bayan sendiri adalah pengembangan pelayanan perizinan dan non-perizinan di DPMPTSP Kabupaten Natuna yang bertujuan untuk mewujudkan perlindungan dan kepastian hukum usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha/masyarakat.

In addition to the implementation of the RBA OSS, the Natuna Regency Government through the One-Stop Integrated Service and Investment Services (DPMPTSP) has also made several innovations to facilitate business licensing arrangements. One of them is Si Jempol Bayan, which is an acronym for the jemput bola means work actively system with a safe license, comfortable service.

Si Jempol Bayan itself is the development of licensing and non-licensing services at the Natuna Regency DPMPTSP which aims to realize legal protection and certainty for businesses and/or activities carried out by business actors/community.



Dengan Si Jempol Bayan ini, masyarakat lebih dimudahkan untuk mengurus izin usahanya, karena petugas DPMPSTSP Kabupaten Natuna yang akan turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk memberikan informasi, bimbingan sekaligus pelayanan pengurusan perizinan.

“Hal itu untuk menyikapi kendala, seperti letak geografis Kabupaten Natuna yang sebagian besar merupakan wilayah perairan dan juga jaringan komunikasi. Selain itu juga keterbatasan para pelaku usaha dalam melakukan permohonan perizinan berbasis digital ini,” ungkap Kepala DPMPSTSP Kabupaten Natuna Indra Joni, S.Sos saat ditemui di Kantor DPMPSTSP Kabupaten Natuna (17/12/2021).

Indra Joni, S.Sos melanjutkan, dengan Si Jempol Bayan ini, semua urusan perizinan berusaha, khususnya bagi usaha mikro akan selesai dalam satu hari. Masyarakat cukup menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan seperti KTP, alamat surel, dan juga NPWP, untuk kemudian dipandu oleh petugas DPMPSTSP dalam hal penginputan data.

“Pada intinya, dengan Si Jempol Bayan kita ingin menghilangkan persepsi masyarakat bahwa mengurus izin itu susah. Dahulu masyarakat dari kecamatan datang ke kantor DPMPSTSP naik kapal

With this Si Jempol Bayan, it is easier for the community to take care of their business permits, because the Natuna Regency DPMPSTSP officers will go directly to the midst of the community to provide information, guidance as well as licensing management services.

“This is to address obstacles, such as the geographical location of Natuna Regency, which is mostly a water area and also communication networks. In addition, there are also limitations for business actors in applying for this digital-based licensing,” said Head of the Natuna Regency DPMPSTSP Indra Joni, S.Sos when met at the Natuna Regency DPMPSTSP Office (17/12/2021).

Indra Joni, S.Sos continued, with this Si Jempol Bayan, all business licensing matters, especially for micro-enterprises, will be completed in one day. The community only needs to prepare the necessary requirements such as an ID card, email address, and also a NPWP, to then be guided by DPMPSTSP officers in terms of data input.

“Essentially, with Si Jempol Bayan, we want to eliminate the public perception that obtaining permits is difficult. In the past, people from the sub-district came to the DPMPSTSP office by boat and



dan masih harus menginap. Itu mengeluarkan biaya yang mahal selain itu waktunya juga lumayan lama, bisa sampai satu minggu. Sekarang kita yang datang mereka tidak perlu mengeluarkan biaya dan selesai langsung jadi dalam satu hari,” jelas Indra Joni, S.Sos.

Kepraktisan yang ditawarkan Si Jempol Bayan berhasil meningkatkan semangat berusaha masyarakat Kabupaten Natuna. Selain itu, dengan izin usaha tersebut, masyarakat juga bisa lebih mudah mengembangkan usahanya, seperti untuk melakukan pinjaman modal ataupun mengikuti program-program yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Natuna.

Hal ini secara tidak langsung juga berhasil meningkatkan produktivitas masyarakat, yang tentu saja juga berdampak pada kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

still had to stay overnight. It costs a lot of money, besides that the time is also quite long, it can be up to one week. Now, when we come, they don't have to pay any money and it will be finished in one day,” explained Indra Joni, S.Sos.

The practicality offered by Si Jempol Bayan has succeeded in increasing the entrepreneurial spirit of the people of Natuna Regency. In addition, with the business license, the community can also more easily develop their business, such as to make capital loans or participate in programs organized by the Natuna Regency Government.

This is indirectly also succeeded in increasing the productivity of the community, which of course also had an impact on the independence and welfare of the community.

## SI JEMPOL BAYAN

**Ditetapkan 7 April 2020 melalui Peraturan Bupati Natuna Nomor 17 Tahun 2020**  
Stipulated April 7, 2020 through Natuna Regent Regulation Number 17 of 2020

### TUJUAN

- Mewujudkan perlindungan dan kepastian hukum kepada pelaku usaha/masyarakat.
- Memberikan akses yang lebih luas kepada pelaku usaha/masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima.
- Memudahkan pelaku usaha/masyarakat dalam mengakses pelayanan perizinan dan nonperizinan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan nonperizinan.

### PURPOSE

- Realizing legal protection and certainty for businessperson/community.
- Providing wider access to businessperson/community to obtain excellent service.
- Facilitate businessperson/community in accessing licensing and non-licensing services.
- Improving the quality of licensing and non-licensing services.

### PELAYANAN

- Pemberian informasi pelayanan publik
- Pendampingan
- Pemrosesan permohonan
- Pengontrolan pemenuhan komitmen
- Pemberian surat izin/non izin yang terbit

### SERVICE

- Providing public service information
- Mentoring
- Application processing
- Controlling the fulfillment of commitments
- Granting of issued permits/non-permits



Sumber: Peraturan Bupati Natuna Nomor 17 Tahun 2020 / Source: Natuna Regent Regulation Number 17 2020



## PERIKANAN DAN KELAUTAN YANG BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE FISHERIES AND MARINES



**Dengan potensi perikanan tangkap yang mencapai 1.143.673 ton ikan, Kabupaten Natuna dipredikatkan sebagai golden fishing ground Indonesia.**

*With the potential of capture fisheries reaching 1,143,673 tons of fish, Natuna Regency is predicted as Indonesia's golden fishing ground.*

Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Dinas Perikanan secara berkesinambungan melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan.

“Kita membuat program-program yang mendukung arah kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan,” ungkap Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Natuna, Zakimin, S.Pi. saat ditemui di Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Natuna, Jumat (17/12/2021).

In order to optimize this potential, the Natuna Regency Government through the Fisheries Service continuously coordinates with the central government through the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries.

“We make programs that support the policy direction of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries,” said the Head of the Natuna Regency Fisheries Department, Zakimin, S.Pi. when met at the Natuna Regency Fisheries Service Office, Friday (17/12/2021).

Salah satunya adalah mempererat komunikasi dengan para nelayan, untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi dan kemudian diakomodasi melalui program atau kebijakan.

Seperti mendorong modernisasi peralatan penangkapan ikan dengan mengganti alat pancing konvensional ke peralatan yang lebih modern dan efektif, seperti gillnet atau jaring insang.

Serta penggunaan fish finder dan global positioning system (GPS) untuk mengetahui lokasi yang banyak dihuni oleh ikan. Hal ini tentu bisa menghemat waktu dan biaya para nelayan saat melaut, di samping juga meningkatkan produktivitas hasil tangkapan. Diharapkan terjadi perubahan pola pikir para nelayan, yakni dari “pergi mencari ikan,” menjadi “pergi mengambil ikan.”

“Tapi untuk menggunakannya juga diperlukan keahlian, sehingga nantinya juga akan diberikan pelatihan kepada para nelayan,” lanjut Zakimin, S.Pi.

One of them is to strengthen communication with fishermen, to find out the challenges they face and then be accommodated through programs or policies.

Such as encouraging the modernization of fishing equipment by replacing conventional fishing gear with more modern and effective equipment, such as gillnets.

As well as the use of fish finder and global positioning system (GPS) to find out locations that are inhabited by fish. It is totally can save the time and cost of fishermen while at sea, as well as increase the productivity of the catch. It is hoped that there will be a change in the mindset of the fishermen, namely from “go looking for fish,” to “going to get fish”.

“But to use it also requires expertise, so that later training will also be given to fishermen,” continued Zakimin, S.Pi.



## Arah Kebijakan Sektor Kelautan dan Perikanan

### Marine and Fisheries Sector Policy Direction

#### Tujuan

Mewujudkan industri kelautan dan perikanan untuk menyerap lapangan pekerjaan dan peningkatan devisa

#### Purpose

Realizing the marine and fishery industry to absorb jobs and increase foreign exchange

#### Langkah-langkah / Steps

Mengoptimalkan dan memperkuat industrialisasi perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan nilai tambah, serta penyediaan sumber protein masyarakat.

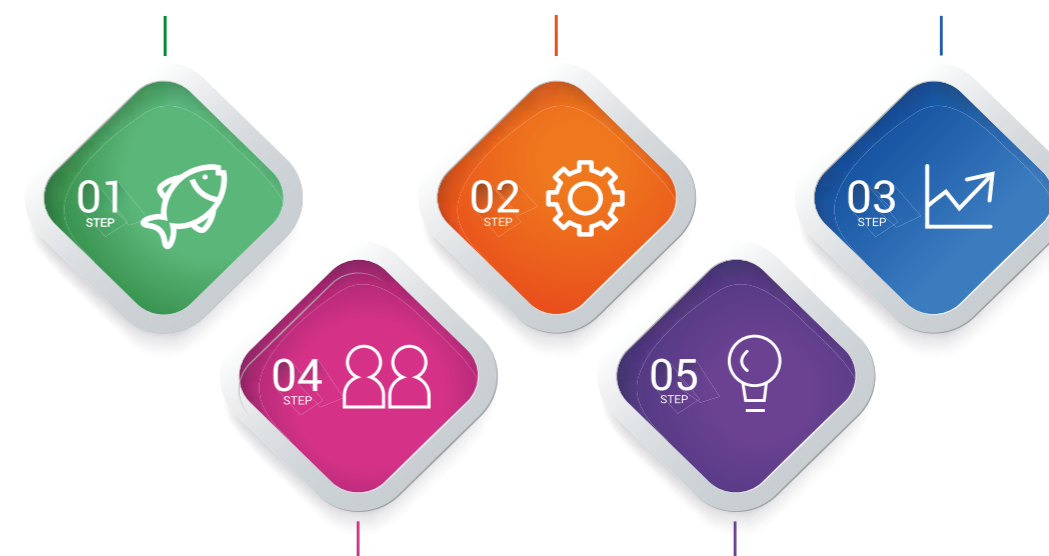
Optimizing and strengthening aquaculture industrialization for employment, increasing income and added value, as well as providing community protein sources.

Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan perizinan, pengembangan pelabuhan perikanan, pengaturan penangkapan ikan sampai ZEEI dan laut lepas, perlindungan dan pemberdayaan nelayan untuk peningkatan pendapatan

Improve communication with fishermen, evaluate policies, simplify licensing, develop fishing ports, regulate fishing up to ZEEI and the high seas, protect and empower fishermen to increase income.

Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk dan nilai tambah untuk peningkatan investasi dan ekspor hasil perikanan dan kelautan.

Improving the marine and fishery industry through meeting the needs of industrial raw materials, improving product quality and added value to increase investment and export of fishery and marine products.



Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil, penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, serta karantina ikan melalui koordinasi dengan instansi terkait.

Management of marine areas, coastal areas and small islands, strengthening supervision of marine and fishery resources, and fish quarantine through coordination with relevant agencies.

Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Natuna

Strengthening human resources and marine research innovation as well as fisheries.

Sementara untuk menjamin keamanan dan keselamatan para nelayan, Pemerintah Kabupaten Natuna juga terus melakukan koordinasi dengan kementerian dan badan-badan terkait.

Seperti dengan Satuan Kerja (Satker) Sumber Daya Kelautan Perikanan (SDKP) dan Badan Koordinasi Keamanan Laut (Bakorkamla) yang rutin melakukan pengawasan dan pemantauan di wilayah perbatasan Laut Natuna Utara. Baik Satker SDKP maupun Bakorkamla juga kerap melakukan razia dan penindakan terhadap kapal nelayan asing yang melakukan penangkapan ikan ilegal di Laut Natuna Utara.

Para nelayan Kabupaten Natuna saat ini juga bisa melaut dengan tenang karena dilindungi dengan asuransi jiwa. Asuransi tersebut bisa dengan mudah diakses lewat situs resmi Dinas Perikanan Kabupaten Natuna. Di mana para nelayan cukup melengkapi beberapa persyaratan dan mengisi formulir yang disediakan untuk mendapatkan asuransi tersebut.

Meanwhile, to ensure the safety and security of fishermen, the Natuna Regency Government also continues to coordinate with related ministries and agencies.

Such as with the Maritime Fishery Resources Working Unit (SDKP) and the Maritime Security Coordinating Board (Bakorkamla) which routinely conduct surveillance and monitoring in the North Natuna Sea border area. Both the SDKP Satker and Bakorkamla also frequently conduct raids and take action against foreign fishing vessels that carry out illegal fishing in the North Natuna Sea..

The fishermen of Natuna Regency can now go to sea in peace because they are protected by life insurance. This insurance can be easily accessed through the official website of the Natuna Regency Fisheries Service, where it is enough for fishermen to complete several requirements and fill out the form provided to get the insurance.



Semua hal tersebut menjadi dukungan morel tersendiri bagi para nelayan, yang secara tidak langsung juga meningkatkan daya saing nelayan Kabupaten Natuna dengan nelayan dari wilayah atau negara lainnya.

Di samping perikanan tangkap, perikanan budidaya Kabupaten Natuna juga tidak kalah menjanjikannya. Di mana potensinya bisa mencapai hingga 34.000 ton /tahunnya.

Salah satu primadona perikanan budidaya di Kabupaten Natuna adalah Ikan Napoleon, jenis ikan karang besar yang biasa hidup di daerah tropis.

Ikan ini diketahui memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu komoditas ekspor utama perikanan budidaya di Kabupaten Natuna. Harga per kilogram Ikan Napoleon ditaksir bisa mencapai Rp1,2 juta hingga Rp1,6 juta.

All of these things become more support for fishermen, which indirectly also increases the competitiveness of fishermen in Natuna Regency with fishermen from other regions or countries.

In addition to capture fisheries, aquaculture in Natuna Regency is also quite promising, where the potential can reach up to 34,000 tons / year.

One of the leading aquaculture in Natuna Regency is Napoleon Wrasse, a type of large reef fish that usually lives in the tropical area.

This fish is known to have high economic value and is one of the main export commodities of aquaculture in Natuna Regency. The price per kilogram of Napoleon Wrasse is estimated to reach IDR 1.2 million to IDR 1.6 million.

Sementara di negara tujuan ekspornya, harganya bisa melambung berkali-kali lipat. Di Hongkong misalnya, harga satu ekor Ikan Napoleon bisa mencapai US\$ 5.000 atau sekitar Rp 70 juta.

Meski begitu, untuk menjaga keberlangsungan Ikan Napoleon terdapat regulasi yang mengatur budidaya serta penjualannya. Ikan Napoleon yang boleh diperjualbelikan atau di ekspor hanya yang memiliki berat 1000-3000 gram. Sementara untuk ukuran 100-1000 gram dan 3000 gram ke atas, masuk dalam kategori perlindungan terbatas.

Selain Ikan Napoleon, terdapat juga budidaya ikan laut lainnya, seperti Kerapu dan Bawal. Sementara untuk ikan air tawar terdapat budidaya Ikan Lele, Nila, Mas, Mujair, Gurame, dan untuk ikan air payau ada Ikan Kakap Putih, Bandeng, Udang Windu dan Udang Vanname. Terdapat juga budidaya rumput laut yang tidak kalah menjanjikannya.



While in the export destination country, the price can soar many times. In Hong Kong, for example, the price of one Napoleon Wrasse fish can reach US \$ 5,000 or around Rp 70 million.

Even so, to maintain the sustainability of Napoleon Wrasse, there are regulations that regulate its cultivation and sale. Napoleon Wrasse that may be traded or exported only weighs 1000-3000 grams. Meanwhile, for sizes 100-1000 grams and 3000 grams and above, they are included in the category of limited protection.

In addition to Napoleon Wrasse, there are also other marine fish farming, such as grouper and pomfret. Meanwhile, for freshwater fish, there are catfish, tilapia, goldfish, carp, and for brackish water fish there are white snapper, milkfish, windu shrimp and vanname shrimp. There is also seaweed cultivation which is quite promising.

### Potensi Perikanan Tangkap dan Budidaya Kabupaten Natuna

Potential of Capture Fisheries and Cultivation of Natuna Regency

PERIKANAN	POTENSI	2019	2020
PERIKANAN TANGKAP	1.143.673 ton/tahun	104.879,81 ton	120.583,24 ton
PERIKANAN BUDIDAYA	34.000 ton /tahun	266,84 ton	3.727,56 ton
TOTAL	1.177.673 ton/tahun	105.146,65 ton	124.310,8 ton

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Natuna



# INDUSTRIALISASI PERIKANAN

## Fishery Industrialization

Industrialisasi perikanan diyakini mampu memberikan nilai tambah serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi keluarga para nelayan.

“Di mana bisa melibatkan ibu-ibu termasuk dari keluarga nelayan. Misalnya untuk pembuatan kerupuk ikan, bakso, nuget dan sebagainya. Bahan-bahannya sangat melimpah di Kabupaten Natuna ini. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri,” terang Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Natuna, Zakimin, S.Pi.

Fisheries industrialization is believed to be able to provide added value and encourage the improvement of community welfare, especially for the families of fishermen.

“Where we can involve women, including those from fishing families, for example for making fish crackers, meatballs, nuget and so on. The ingredients are very abundant in Natuna Regency. So that it can improve the welfare of the fishermen’s families themselves,” explained the Head of the Natuna Regency Fisheries Department, Zakimin, S.Pi.



Diketahui, industrialisasi merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan perikanan berkelanjutan di Kabupaten Natuna. Di mana dalam penerapan industrialisasi perikanan ini, akan diproduksi produk-produk olahan ikan yang bahan bakunya disesuaikan dengan potensi perikanan laut Kabupaten Natuna dan tentu saja yang bernilai ekonomi tinggi.

Di samping dampak ekonomi, industrialisasi perikanan juga bisa menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kesejahteraan di Kabupaten Natuna. Di mana nantinya industrialisasi perikanan ini akan membuka lapangan pekerjaan baru dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

It is known, industrialization is one way to realize sustainable fisheries in Natuna Regency, where in the application of this fishery industrialization, processed fish products will be produced whose raw materials are adjusted to the marine fishery potential of Natuna Regency and of course with high economic value.

In addition to the economic impact, the industrialization of fisheries can also be a solution to the problems of unemployment and welfare in Natuna Regency, where later this fishery industrialization will open up new job opportunities and encourage an increase in people’s welfare.

## INDUSTRIALISASI PERIKANAN KABUPATEN NATUNA INDUSTRIALIZATION OF FISHERIES IN NATUNA REGENCY

### 01 Pabrik Rumput Laut

Kabupaten Natuna mempunyai potensi bahan baku 5000 ton basah rumput laut per musim atau sama dengan 500 ton kering per musim. Potensi tersebut sangat menjanjikan untuk diproduksi menjadi beragam olahan rumput laut, salah satunya adalah tepung karagenan.

### Seaweed Factory

Natuna Regency has the potential for raw materials of 5000 wet tons of seaweed per season or equal to 500 dry tons per season. This potential is very promising to be produced into a variety of processed seaweed, one of which is carrageenan flour.



### 02 Pabrik Pengalengan Ikan

Kabupaten Natuna berpotensi menjadi wilayah sentra pengalengan ikan di Indonesia. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mengingat produktivitas Ikan Pelagis yang dapat dijadikan bahan baku pengalengan ikan di Kabupaten Natuna mencapai angka 330.284 ton/tahun.

### Fish Canning Factory

Natuna Regency has the potential to become a fish canning center in Indonesia. This can be realized considering that the productivity of Pelagic Fish which can be used as raw material for fish canning in Natuna Regency reaches 330,284 tons/year.



### 03 Pabrik Surimi

Surimi, atau olahan daging ikan yang dilumatkan saat ini tengah digemari di berbagai negara, karena kepraktisannya. Hal tersebut tentu menjadi peluang besar, mengingat saat ini Kabupaten Natuna memiliki potensi bahan baku Surimi sebesar 327.975,66 Ton /Tahun.

### Surimi Factory

Surimi, or processed fish meat that is crushed is currently popular in various countries, because of its practicality. This is certainly a great opportunity, considering that currently Natuna Regency has the potential for Surimi raw materials of 327,975.66 tons / year.

### 04 Pabrik Seafood

Menjamurnya makanan beku hasil olahan daging ikan, seperti sosis, nugget, bakso dan lainnya menawarkan prospek yang menjanjikan, di mana Kabupaten Natuna berpotensi besar untuk menguasai pasar tersebut. Hal itu merujuk pada produktivitas bahan baku olahan ikan Kabupaten Natuna yang mencapai angka 504.212,85 ton /tahun.

### Seafood Factory

The proliferation of frozen foods made from processed fish meat, such as sausages, nugget, meatballs and others offers promising prospects, where Natuna Regency has great potential to dominate the market. This refers to the productivity of raw materials for processed fish in Natuna Regency which reaches 504,212.85 tons / year.



Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Natuna / Source: Natuna Regency Fisheries Department

## SKPT KABUPATEN NATUNA, GARDA TERDEPAN DI UTARA INDONESIA

SKPT Natuna Regency, Front Guard in Northern Indonesia



Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) Kabupaten Natuna merupakan wujud nyata dari komitmen Presiden Ir. H Joko Widodo untuk membangun Kabupaten Natuna. Di mana dalam arahnya presiden ingin pembangunan Kabupaten Natuna difokuskan pada dua sektor, yakni perikanan dan migas.

Di samping itu, kehadiran SKPT juga menjadi jalan bagi Kabupaten Natuna untuk menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK) kelautan. Mengingat kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SKPT Kabupaten Natuna dinilai sangat menunjang untuk mengoptimalkan potensi perikanan Kabupaten Natuna yang begitu besar.

The Integrated Marine and Fisheries Center (SKPT) of Natuna Regency is a tangible manifestation of President Ir. H Joko Widodo to build the Natuna Regency. In his directive, the president wants the development of Natuna Regency to be focused on two sectors, namely fisheries and migas (oil and gas).

In addition, the presence of SKPT is also a way for Natuna Regency to become a marine special economic zone (SEZ). Considering the completeness of the facilities and infrastructure contained in the Natuna Regency SKPT, it is considered very supportive to optimize the huge fishery potential of Natuna Regency.

Tidak hanya itu, SKPT Kabupaten Natuna juga menjadi simbol kedaulatan bangsa di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar Indonesia. Sekaligus menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan cita-cita besar Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Not only that, the Natuna Regency SKPT has also become a symbol of national sovereignty in the border areas and the outer islands of Indonesia. At the same time, it is one of the strategic steps to realize Indonesia's great ideals as the world's maritime axis.

## TUJUAN PEMBANGUNAN SKPT KABUPATEN NATUNA

Natuna Regency SKPT Development Goals

### 01 Sentra Bisnis Perikanan dan Kelautan

SKPT Kabupaten Natuna diharapkan bisa mendorong peningkatan bisnis perikanan dan kelautan yang terpadu dan terintegrasi di daerah perbatasan serta pulau-pulau terluar di Indonesia. Serta meningkatkan ekspor dan devisa negara.

#### Fisheries and Marine Business Center

The Natuna Regency SKPT is expected to be able to encourage the improvement of integrated fisheries and marine business in border areas and outer islands in Indonesia, as well as increasing the country's exports and foreign exchange.



### 02 Meningkatkan Perekonomian Lokal

Kehadiran SKPT Kabupaten Natuna bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Natuna, dan mendukung ketahanan pangan nasional untuk komoditas perikanan.

#### Improving the Local Economy

The presence of the Natuna Regency SKPT can encourage economic growth and the welfare of the people of Natuna Regency, and support national food security for fishery commodities.



### 03 Simbol Eksistensi NKRI

Keberadaan SKPT Kabupaten Natuna diharapkan bisa menjadi simbol eksistensi NKRI dan menjaga kedaulatan di perbatasan dan pulau-pulau terluar di Indonesia

#### Symbol of the Existence of NKRI

The existence of the Natuna Regency SKPT is expected to be a symbol of the existence of the Republic of Indonesia and maintain sovereignty on the borders and outer islands in Indonesia



Saat ini, pengembangan tahap 1 SKPT Kabupaten Natuna di Selat Lampa yang dilakukan pada periode 2015-2019 telah rampung. Dengan total luas sebesar 5,8 hektar, SKPT Kabupaten Natuna tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni area dermaga dengan seluas 3 hektar di lokasi reklamasi dan 2,8 hektar di area daratan.

Menelan anggaran sebesar Rp 221,7 miliar, SKPT Kabupaten Natuna memiliki beberapa fasilitas pokok yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan kelautan dan perikanan. Mulai dari pendaratan hasil kelautan dan perikanan, pengolahan, hingga pemasaran.

Seperti dermaga dengan ukuran 8x100 meter untuk tempat bersandar kapal di bawah 30 gross ton (GT); dermaga berukuran 8x120 meter untuk tempat bersandar kapal di atas 30 GT; causeway (jalan lintas ke dermaga); jalan kawasan; sistem drainase; dan trotoar.

At the moment, the development of phase 1 of the Natuna Regency SKPT in the Lampa Strait which was carried out in the 2015-2019 period has been completed. With a total area of 5.8 hectares, the Natuna Regency SKPT is divided into two parts, namely the dock area with an area of 3 hectares in the reclamation site and 2.8 hectares in the land area.

The development requires a budget of Rp 221.7 billion, the SKPT of Natuna Regency has several basic facilities that aim to integrate various marine and fishery activities, starting from the landing of marine and fishery products, processing, to marketing.

Such as a pier with a size of 8x100 meters for ships under 30 gross tons (GT), pier measuring 8x120 meters for berths of ships above 30 GT, causeway (causeway to the pier), regional roads, drainage system, and sidewalk.

Terdapat juga fasilitas fungsional, seperti kantor pengelola pelabuhan; tempat pemasaran ikan (TPI); integrated cold storage (ICS) berkapasitas 200 ton; kios bahan bakar minyak (BBM) berkapasitas 12 KL; pengolahan air bersih backrish water reserve osomosis (BRWO) berkapasitas 250 ton; tempat perbaikan jaring; dan kios perbekalan melaut.

Sementara untuk mendukung kegiatan masyarakat di sekitar SKPT Kabupaten Natuna, juga dibangun empat unit kios perbekalan nelayan; satu unit pos jaga; dua unit toilet umum; satu unit masjid; dan enam unit rumah pegawai. Selain itu, sarana akomodasi dan operasional berupa truk sampah, truk tangki air bersih, truk mini crane, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat.

Pada pengembangan tahap II, akan dibangun juga infrastruktur untuk mendukung peningkatan produktivitas perikanan. Mulai dari kolam pelabuhan perikanan hingga fasilitas pengembangan ikan pelagis.

There are also functional facilities, such as a port management office, fish marketing place (TPI), integrated cold storage (ICS) with a capacity of 200 tons, kiosk for fuel oil (BBM) with a capacity of 12 KL, backrish water reserve osomosis (BRWO) clean water treatment with a capacity of 250 tons, net repair site, and fishing supply kiosks.

Meanwhile, to support community activities around the SKPT of Natuna Regency, four fisherman supply kiosks were also built, one guard post unit, two public toilets, one mosque unit, and six employee housing units. In addition, accommodation and operational facilities include garbage trucks, clean water tanker trucks, mini crane trucks, two-wheeled vehicles, and four-wheeled vehicles.

In the second phase of development, infrastructure will also be built to support increasing fishery productivity, from fishing port ponds to pelagic fish development facilities.



Selain itu, berdasarkan perencanaan lokasi, terdapat juga pembangunan pasar ikan di Kota Ranai yang terintegrasi dengan SKPT Kabupaten Natuna di Selat Lampa. Kota Ranai dipilih sebagai wilayah pengembangan SKPT atas alasan lokasinya yang strategis. Sehingga mampu mempercepat pertumbuhan sentra perekonomian baru berbasis kelautan dan perikanan di Kabupaten Natuna.

Selain itu, dengan predikatnya sebagai Ibukota Kabupaten Natuna, Kota Ranai memiliki aksesibilitas yang memadai, di mana Bandara Raden Sadjad juga berlokasi di wilayah tersebut.

Kemudian untuk pengembangan SKPT tahap III, akan berlokasi di lokasi Teluk Depeh yang tidak jauh dari SKPT Kabupaten Natuna di Selat Lampa. Pada lokasi ini akan dibangun enam zona kawasan industri perikanan.

In addition, based on location planning, there is also the construction of a fish market in Ranai City which is integrated with the Natuna Regency SKPT in the Lampa Strait. Ranai City is chosen as the SKPT development area for reasons of its strategic location. So that it can accelerate the growth of new marine and fisheries-based economic centers in Natuna Regency.

In addition, with its predicate as the Capital of Natuna Regency, Ranai City has adequate accessibility, where Raden Sadjad Airport is also located in the area.

Then for the development of the SKPT phase III, it will be located in the Teluk Depeh location which is not far from the Natuna Regency SKPT in the Lampa Strait. At this location, six fishing industrial zones will be built.

## ZONASI SKPT TELUK DEPEH

### SKPT ZONING OF TELUK DEPEH

#### 01

##### Zona Industri Pengolahan Ikan

Pada zona ini akan dilakukan pengolahan hasil perikanan tangkap menjadi produk-produk olahan ikan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah pada komoditas perikanan tangkap

##### Fish Processing Industry Zone

In this zone, capture fisheries products will be processed into processed fish products as an effort to provide added value to capture fisheries commodities.



#### 02

##### Zona Industri Pendukung Perikanan

Pengembangan zona industri pendukung bertujuan untuk menyediakan segala kebutuhan yang menunjang kegiatan perikanan tangkap maupun budidaya.

##### Industrial Zone of Fisheries Support

The development of supporting industrial zones aims to provide all the necessities that support capture fisheries and aquaculture activities.



#### 03

##### Zona Pelabuhan

Zona pelabuhan menyediakan fasilitas bersandar atau berlabuh bagi kapal nelayan beserta hasil tangkapannya. Tak hanya itu, zona pelabuhan juga menyediakan fasilitas perbaikan kapal bagi nelayan dan segala kebutuhan untuk melaut.

##### Port Zone

The port zone provides berthing or anchoring facilities for fishing boats and their catch. Not only that, the port zone also provides ship repair facilities for fishermen and everything they need to go to sea.



#### 04

##### Zona Infrastruktur

Infrastruktur yang dimaksud dalam kawasan industri SKPT ini adalah depo, power plan, instalasi pengolahan air dan instalasi pengolahan air limbah.

##### Infrastructure Zone

The infrastructure referred to in this SKPT industrial area is a depot, power plan, water treatment plant and wastewater treatment plant.



#### 05

##### Zona Komersial

Zona komersial ini dibangun untuk mendukung kegiatan perekonomian di kawasan industri. Dalam zona ini nantinya akan terdapat beberapa fasilitas, seperti perbankan, bengkel (peralatan perikanan), perkantoran serta ruko-ruko.

##### Commercial Zone

This commercial zone is built to support economic activities in the industrial area. In this zone, there will be several facilities, such as banking, workshops (fishing equipment), offices and shop-houses.

#### 05

##### Zona Penunjang Kawasan

Zona ini terdiri dari zona permukiman yang lengkap dengan segala fasilitas, seperti kantor kawasan, sarana olahraga dan ibadah, serta pusat informasi dan pelatihan. Zona penunjang kawasan ditujukan untuk menunjang aktivitas masyarakat yang bermukim di Kawasan Industri SKPT.

##### Supporting Zone of Region

This zone consists of a residential zone complete with all facilities, such as regional offices, sports and worship facilities, as well as an information and training center. The area support zone is intended to support the activities of people living in the SKPT Industrial Estate.



# KABUPATEN NATUNA MENUJU GEOPARK DUNIA

NATUNA REGENCY TOWARDS THE WORLD'S GEOPARK



**Kemolekan paras Kabupaten Natuna selalu mengundang decak kagum bagi siapapun yang memandangnya. Keindahan alam dan jejak sejarah yang menyertainya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi para pelancong, baik dalam maupun luar negeri.**

*The beauty of the Natuna Regency area always invites admiration for anyone who looks at it. The beauty of nature and the historical trail that accompanies it become a special tourist attraction for tourists, both domestic and foreign.*

Kabupaten Natuna juga memiliki biodiversitas, baik flora maupun fauna. Salah satu yang menyita perhatian adalah Kekah, primata endemik dan hanya bisa ditemukan di Kabupaten Natuna, khususnya Pulau Bunguran.

Selain itu, wilayah ini juga dikenal mempunyai keanekaragaman budaya yang khas, seperti (kesenian) Mendu, (kesenian) Ayam Sudur, (kesenian), Bertingkah Alu, tari Zapin dan sebagainya.

Natuna Regency also has biodiversity, both flora and fauna. One of the highlights is Kekah, an endemic primate that can only be found in Natuna Regency, especially Bunguran Island.

In addition, this area is also known to have unique cultural diversity, such as Mendu art, Ayam Sudur art, Alu Acting art, Zapin dance and so on.

Terdapat juga geodiversity berupa aneka ragam batuan yang berasal dari zaman Jura atau periode pertengahan era Mesozoikum. Berdasarkan penelitian para ahli, batuan tersebut berusia antara 144 sampai 188 juta tahun dan berasal dari kerak samudra, kerak benua serta sungai purba.

“Hal tersebut menjadi alasan Kabupaten Natuna ditetapkan sebagai geopark nasional,” ungkap Kepala Dinas (Kadis) Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna H. Hardinansyah, SE, M.S saat ditemui di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, Jumat (17/12/2021).

Saat ini, terdapat 8 geosite di Kabupaten Nasional yang telah ditetapkan sebagai geopark nasional sejak tahun 2018, yakni Tanjung Datuk, Gua Kamak, Gunung Ranai, Tanjung Senubing, Pulau Senua, Batu Kasah, Pulau Akar dan Pulau Setanau.



There is also geodiversity in the form of a variety of rocks originating from the Jura period or the mid-Mesozoic era. Based on research by experts, these rocks are between 144 to 188 million years old and come from oceanic crust, continental crust and ancient rivers.

“This is the reason Natuna Regency is designated as a national geopark,” said Head of the Natuna Regency Tourism and Culture Department H. Hardinansyah, SE, M.S when met at the Natuna Regency Tourism and Culture Department, Friday (12/17/2021).

At this moment, there are 8 geosites in the Natuna Regency that have been designated as national geoparks since 2018, namely Tanjung Datuk, Kamak Cave, Mount Ranai, Tanjung Senubing, Senua Island, Batu Kasah, Akar Island and Satanau Island.

## PERSEBARAN KAWASAN GEOPARK NASIONAL NATUNA



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna / Source: Natuna Regency Tourism and Culture Department

Ke depannya, Pemerintah Kabupaten Natuna melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan menambah 12 geosite lagi di Kabupaten Natuna. Terkait hal tersebut, saat ini tengah dilakukan penelitian dan persiapan untuk melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Diketahui, ada tiga tujuan utama dari penetapan geopark nasional tersebut, pertama untuk melindungi atau konservasi batuan purba yang nantinya juga akan diajukan untuk menjadi warisan geologi nasional. Kedua untuk menunjang edukasi, baik itu pendidikan maupun penelitian dan yang terakhir untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat.

“Jadi tanpa merusak bebatuan, hayati, kemudian pelestarian budaya juga itu dapat menghidupkan ekonomi masyarakat lewat kunjungan wisatawan di sana dan lain sebagainya. Itu keuntungan bagi masyarakat,” terang Hardinansyah, SE, M.S.

In the future, the Natuna Regency Government through the Tourism and Culture Department will add 12 more geosites in Natuna Regency. Related to this, research and preparations are currently underway to complete the required documents.

It is known that there are three main objectives of establishing a national geopark, first to protect or conserve ancient rocks which will later be proposed to become a national geological heritage. Second is to support education, such as education or research and the last to create a sustainable economy for the community.

“So without destroying rocks, biodiversity, then cultural preservation can also revive the community’s economy through tourist visits there and so on. That’s an advantage for the community,” explained Hardinansyah, SE, M.S.



Kabupaten Natuna saat ini juga diusulkan sebagai situs taman bumi (geopark) UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), melalui letter of intent (LOI). Selain akan berdampak pada perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, penetapan Kabupaten Natuna sebagai geopark juga akan menguatkan eksistensi dan kedaulatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) di wilayah perbatasan.

“Namun ada hal-hal yang harus kita siapkan, dosiernya (dokumen/berkas), kemudian masterplannya, serta sarana dan prasarana yang ada di geosite, juga tambahan untuk geosite,” jelas Hardinansyah, SE, M.S.

Masterplan geopark sendiri saat ini tengah disusun bersama dengan Badan Pengelola (BP) Geopark Kabupaten Natuna. Hardinansyah, SE, M.S berharap, semua pihak termasuk masyarakat dapat mendukung rencana besar ini.

Natuna Regency is currently also proposed as a UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) geopark site, through a letter of intent (LOI). In addition to having an impact on tourism development and economic growth, the determination of Natuna Regency as a geopark will also strengthen the existence and sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) in the border area.

“But there are things that we have to prepare, the dossier (documents/files), then the master plan, as well as the existing facilities and infrastructure in the geosite, as well as additions for the geosite,” explained Hardinansyah, SE, M.S.

The geopark master plan itself is currently being prepared together with the Natuna Regency Geopark Management Agency (BP). Hardinansyah, SE, M.S hopes that all parties, including the community, can support this big plan.



# POTENSI DAN TANTANGAN PARIWISATA

Potential and Tourism Challenge

Saat ini juga tengah dilakukan pembangunan Gedung Museum Sri Serindit di Komplek Masjid Agung Gerbang Utaraku, Kecamatan Bunguran Timur. Pada museum tersebut nantinya akan dipamerkan barang-barang peninggalan sejarah dari abad ke-9 sampai abad ke-16. Termasuk di dalamnya 36 BMKT (barang muatan kapal tenggelam) sisa peninggalan Dinasti Ming dan jalur sutra dari Asia ke Pasifik.

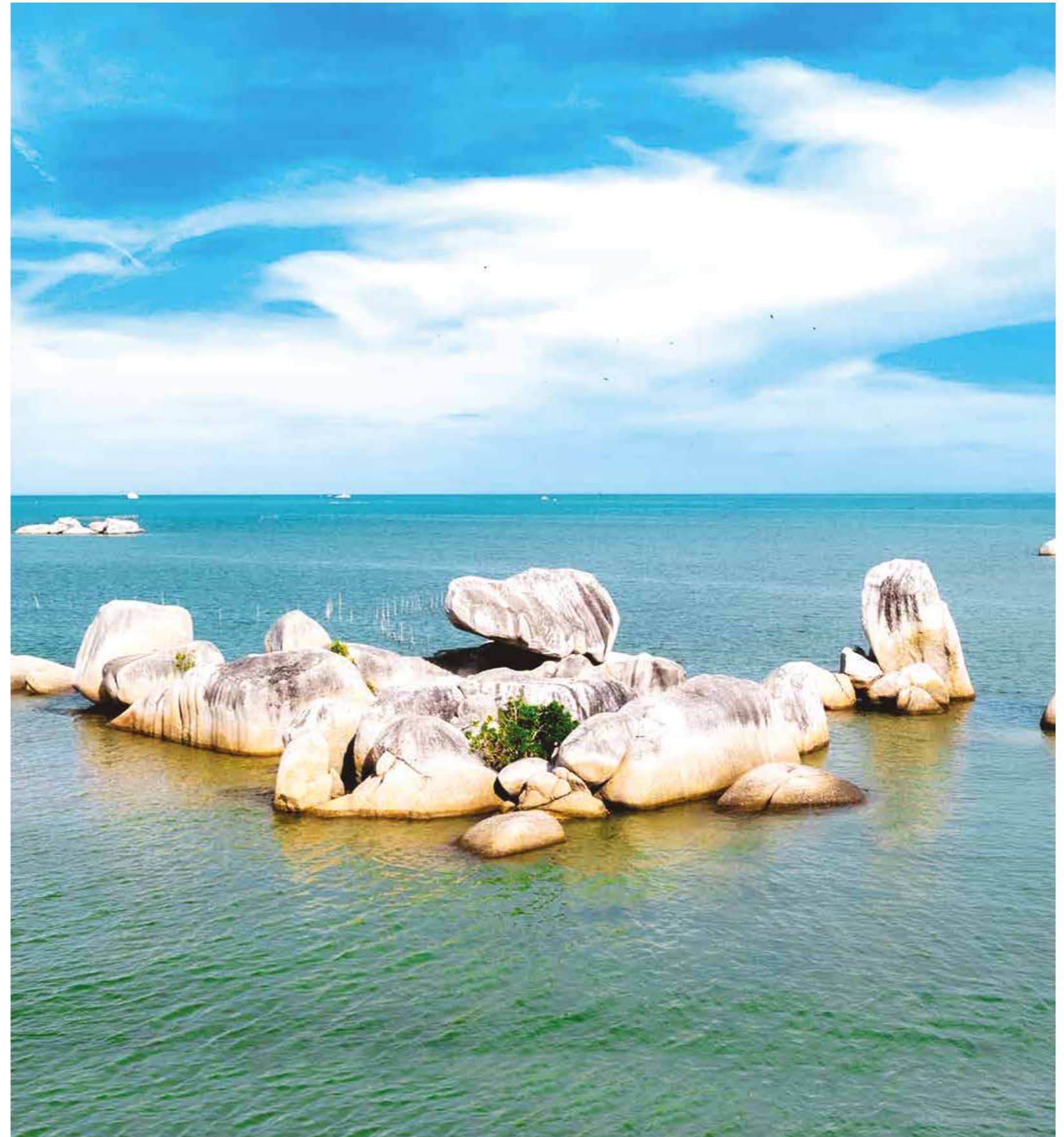
Tak hanya itu, Kabupaten Natuna juga memiliki 23 pulau yang siap untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru. Serta sarana dan prasarana yang kini mulai bertumbuh dan berkembang, seperti hotel dan restoran.

At this moment, the Sri Serindit Museum Building is being constructed in the North Gate Grand Mosque Complex, East Bunguran Sub-district. The museum will be exhibited historical relics from the 9th century to the 16th century. This includes 36 BMKT (cargo of sunken ships) left over relics of the Ming Dynasty and the silk road from Asia to the Pacific.

Not only that, Natuna Regency also has 23 islands that are ready to be developed as new tourist destinations, as well as facilities and infrastructure that are now starting to grow and develop, such as hotels and restaurants.

**Setidaknya, terdapat 119 objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Natuna. Di mana 84 persennya merupakan wisata bahari, seperti wisata pantai, laut, menyelam, snorkeling, dan memancing.**

*At least, there are 119 objects and tourist attractions in Natuna Regency, where 84 percent is marine tourism, such as beach tourism, sea tourism, diving, snorkeling, and fishing*





“Misalnya Jelita Sejuba, itu bintang empat. Kemudian Natuna Dive Resort yang awalnya memiliki 13 kamar sekarang sudah 21 kamar,” jelas Kepala Dinas (Kadis) Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, H. Hardinansyah, SE, M.Si.

Lanjut Hardinansyah, SE, M.S, dalam pengembangannya nanti, Kabupaten Natuna akan mengadopsi pola serta konsep pengembangan Hawaii dan Guam. Di mana pariwisata menjadi fokus utama di samping Hankam (pertahanan dan keamanan) dan perikanan.

“Kami juga sudah menjajaki kerjasama dengan pihak swasta, seperti Lagoi Bintan untuk mendatangkan kapal pesiar ke Natuna seminggu sekali dengan rute Singapura, Lagoi, Natuna. Rencananya kedatangan pertama nanti akan membawa 1900 wisatawan,” terang Hardinansyah, SE, M.S.

“For example, the four-star hotel Jelita Sejuba. Then Natuna Dive Resort, which initially had 13 rooms, now has 21 rooms,” explained the Head of the Natuna Regency Tourism and Culture Department, H. Hardinansyah, SE, M.Si.

Hardinansyah, SE, M.S continued, in its later development, Natuna Regency will adopt the pattern and concept of Hawaii and Guam development, where tourism is the main focus in addition to Hankam (defense and security) and fisheries.

“We have also explored cooperation with private parties, such as Lagoi Bintan to bring cruise ships to Natuna once a week with routes to Singapore, Lagoi, Natuna. The plan is that the first arrival will bring 1900 tourists,” explained Hardinansyah, SE, M.S.

Namun upaya pengembangan tersebut sedikit tersendat akibat pandemi Covid-19, terutama terkait refocusing anggaran. Selain itu, terdapat juga penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan selama pandemi Covid-19 ini.

Menyikapi hal tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna melakukan beberapa terobosan. Salah satunya dengan membuat virtual tur sebagai ajang promosi destinasi wisata Kabupaten Natuna.

“Responnya cukup baik, mereka bilang setelah pandemi yang pertama kali akan dikunjungi adalah Natuna,” ungkap Hardinansyah, SE, M.S.

Selain pandemi Covid-19, tantangan lain terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna adalah masalah transportasi dan aksesibilitas. Diketahui, transportasi untuk menuju Kabupaten Natuna, terutama transportasi udara sangat terbatas dan biayanya dinilai cukup mahal.

However, these development efforts have stalled a bit due to the Covid-19 pandemic, especially related to budget refocusing. In addition, there has also been a significant decrease in the number of tourist visits during the Covid-19 pandemic.

In response to this, the Natuna Regency Tourism and Culture Department made several breakthroughs. One of them is by creating a virtual tour as a promotional event for Natuna Regency tourist destinations.

“The response is quite good, they said after the pandemic the first one they would visit would be Natuna,” said Hardinansyah, SE, M.S.

In addition to the Covid-19 pandemic, other challenges related to tourism development in Natuna Regency are transportation and accessibility issues. It is known that transportation to Natuna Regency, especially air transportation is very limited and the cost is considered quite expensive.



Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna telah mengajukan kerjasama dengan beberapa maskapai penerbangan untuk hadir di Kabupaten Natuna. Hal ini diyakini akan membuat tarif penerbangan menuju Kabupaten Natuna lebih kompetitif dan terjangkau.

Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Natuna juga berupaya memperkuat sinergisme dengan pemerintah pusat untuk mengembangkan potensi wisata di wilayahnya. Salah satunya melakukan koordinasi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada Desember 2021.

Diterima langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Bupati Wan Siswandi, S. Sos., M. Si. dan Wakil Bupati Rodhial Huda menyampaikan beberapa hal terkait percepatan pembangunan di sektor pariwisata.

Seperti pengajuan peningkatan dana alokasi khusus (DAK), serta mengundang menteri yang akrab disapa Bang Sandi ini untuk datang ke Kabupaten Natuna dan meresmikan wisata mangrove serta membuat kegiatan pariwisata baik tingkat nasional maupun internasional.

“Kami juga ingin gaung Natuna makin dikenal lagi, meski sudah dikenal dari sisi migas dan lainnya, tapi kita pingin dikenal dari sisi pariwisatanya,” ungkap bupati.

Bak gayung bersambut, Menparekraf berencana menggelar acara Triathlon Series Indonesia (TSI) di Kabupaten Natuna. Diharapkan, digelarnya acara tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

“Itu kan eventnya nasional, bisa diusulkan ke Natuna, jadi mereka bisa bikin, toh mereka juga ada di Bintan kan dekat jadi sekalian saja di Natuna,” tutup Menparekraf.

In order to overcome this, the Natuna Regency Government has proposed cooperation with several airlines to be present in Natuna Regency. This is believed to make flight fares to Natuna Regency more competitive and affordable.

In addition, the Natuna Regency Government is also trying to strengthen synergies with the central government to develop tourism potential in its region. One of them is coordinating with the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf) in December 2021.

Received directly by the Minister of Tourism and Creative Economy (Menparekraf) Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Regent Wan Siswandi, S. Sos., M. Si and Deputy Regent Rodhial Huda conveyed several things related to accelerating development in the tourism sector.

Such as submitting an increase in the special allocation fund (DAK), and inviting the minister who is familiarly called Bang Sandi to come to Natuna Regency and inaugurate mangrove tourism and make tourism activities both national and international.

“We also want to develop Natuna so that it is known even more, although it is already known in terms of oil and gas and others, but we want to be known in terms of tourism,” said the Regent.

In responding positively to that, Menparekraf plans to hold the Triathlon Series Indonesia (TSI) event in Natuna Regency. It is hoped that holding this event can encourage economic growth in Natuna Regency and open up business opportunities for the community.

“It’s a national event, it can be proposed to Natuna, so they can make it, after all they are also in Bintan and the location is close, so just go to Natuna,” concluded the Menparekraf.



## DERETAN PANTAI YANG WAJIB DIKUNJUNGI DI KABUPATEN NATUNA

Rows of Must-Visit Beaches in Natuna Regency

Tidak afdal rasanya mengunjungi Kabupaten Natuna tanpa menikmati keindahan pantai-pantainya. Apalagi 84 persen destinasi wisata di wilayah ini merupakan wisata bahari.

Pantai juga menjadi salah satu destinasi wisata favorit para pelancong yang berkunjung ke Kabupaten Natuna. Berikut beberapa rekomendasi wisata pantai yang bisa Anda kunjungi selama berlibur di Kabupaten Natuna.

It's impossible to visit Natuna Regency without enjoying the beauty of its beaches. Moreover, 84 percent of tourist destinations in this region are marine tourism.

The beach is also one of the favorite tourist destinations for travelers visiting Natuna Regency. Here are some recommendations for beach tourism that you can visit while on vacation in Natuna Regency.



### Pantai Tanjung

#### Tanjung Beach

Hanya berjarak 13 kilometer dari Bandara Raden Sadjad di Kota Ranai, Pantai Tanjung bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang Anda kunjungi ketika berlibur di Kabupaten Natuna.

Selain pasir putih dan ombaknya yang tenang, di Pantai Tanjung Anda juga bisa menikmati keindahan Gunung Ranai dengan cara yang berbeda. Di mana Anda bisa melihat pasir putih dan birunya laut Pantai Tanjung seolah-olah menjadi permadani bagi Gunung Ranai yang menjulang kokoh.

Only 13 kilometers from Raden Sadjad Airport in Ranai City, Tanjung Beach can be one of the tourist destinations you visit while on vacation in Natuna Regency.

In addition to white sand and calm waves, at Tanjung Beach you can also enjoy the beauty of Mount Ranai in a different way. Where you can see the white sand and blue sea of Tanjung Beach as if it were a tapestry for the towering Mount Ranai.



Pada akhir pekan dan hari libur lainnya, Pantai Tanjung banyak didatangi oleh para wisatawan, karena lokasi ini memang menjadi salah satu tempat favorit muda-mudi serta masyarakat Kabupaten Natuna untuk menghabiskan akhir pekannya.

Fasilitas di Pantai Tanjung juga sangat lengkap, seperti toilet, kafe dan warung. Untuk menjangkau pantai ini, Anda hanya perlu berkendara selama 25 menit dari Bandara Raden Sadjad atau dari pusat Kota Ranai.

On weekends and other holidays, Tanjung Beach is visited by many tourists, because this location is indeed one of the favorite places for young people and the people of Natuna Regency to spend their weekends.

Facilities at Tanjung Beach are also very complete, such as toilets, cafes and stalls. In order to reach this beach, you only need to drive for 25 minutes from Raden Sadjad Airport or from downtown Ranai.



## Pantai Batu Madu

### Batu Madu Beach

Masih terletak di Pulau Bunguran, Pantai Batu Madu bisa Anda jangkau dalam 20 menit perjalanan dari pusat Kota Ranai. Di pantai ini, Anda bisa menyaksikan fenomena unik “Batu lima Jari,” yakni tumpukan batu yang menyerupai jari manusia.

Keunikan lainnya adalah terkait asal-usul nama pantai ini. Diketahui, nama “Batu Madu” diambil dari sarang madu yang dahulu pernah ada di antara tumpukan batu.

Di Pantai Batu Madu memang terdapat hamparan batu purba yang elok, berpadu dengan pasir putih dan biru air lautnya yang jernih. Jika air sedang surut, Anda bisa mendekat ke hamparan batu-batu tersebut untuk berswafoto.

Still located on Bunguran Island, you can reach Batu Madu Beach within a 20-minute drive from downtown Ranai. On this beach, you can witness the unique phenomenon of the “Five Fingers Stone,” which is a pile of stones that resembles a human finger.

Another uniqueness is related to the origin of the name of this beach. It is known, the name “Batu Madu means Honey Stone” is taken from a honeycomb that once existed among piles of stones.

At Batu Madu Beach there is indeed a beautiful expanse of ancient stone, combined with white sand and blue clear sea water. If the water is receding, you can get closer to the expanse of the stones to take a selfie.



Selain itu, terdapat fasilitas wisata yang cukup lengkap di pantai ini, seperti lapangan bola voli pantai, penyewaan wahana air, toilet, dan warung makan yang menyajikan aneka kuliner khas Kabupaten Natuna.

In addition, there are quite complete tourist facilities on this beach, such as a beach volleyball field, rental of water rides, toilets, and food stalls serving various culinary specialties of Natuna Regency.



## Pantai Sisi

### Sisi Beach

Menyandang predikat sebagai Best Undiscovered Beach versi Majalah Islands pada tahun 2006, Pantai Sisi adalah destinasi wisata unggulan Kabupaten Natuna yang wajib untuk dikunjungi.

Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena Pantai Sisi memang menawarkan keindahan yang sulit dicari bandingannya. Maka tidak heran banyak yang menyebut pantai ini sebagai “surga yang jatuh di Natuna.”

Berlokasi di Pulau Sarasan, Pantai Sisi memiliki pasir putih yang bersih, laut biru yang jernih serta ombak yang tenang. Selain itu, garis pantainya yang membentang sepanjang tujuh kilometer juga menjadi daya tarik tersendiri.

Anda bisa melakukan berbagai macam aktivitas di pantai ini, seperti snorkeling, mengingat Pantai sisi terkenal karena terumbu karangnya memesonakan dan masih “perawan.” Selain itu Anda juga bisa berselancar atau melihat penyu.

Holding the predicate of Best Undiscovered Beach by Islands Magazine in 2006, Sisi Beach is a leading tourist destination in Natuna Regency that must be visited.

This thing can happen because Sisi Beach does offer a beauty that is hard to compare. So no wonder if many people call this beach as “a paradise that falls in Natuna”

Located on Sarasan Island, Sisi Beach has clean white sand, clear blue sea and calm waves. In addition, the coastline that stretches for seven kilometers is also an attraction in itself.

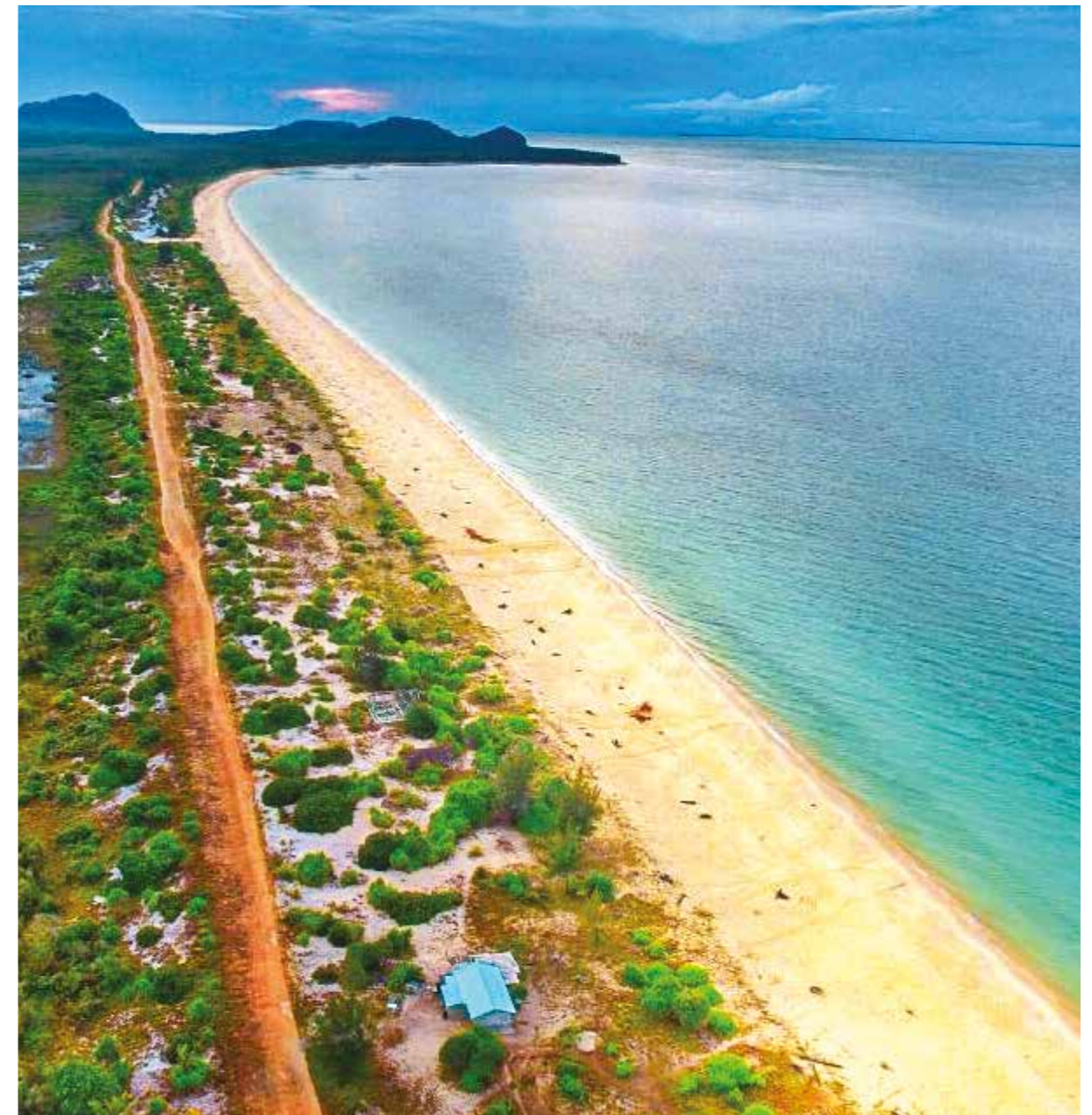
You can do various activities on this beach, such as snorkeling, considering that Sisi Beach is famous for its stunning coral reefs and is still “virgin”, besides that you can also surf or see turtles.

Fasilitas di Pantai Sisi juga terbilang cukup memadai. Di mana terdapat kafe dan warung-warung yang menyuguhkan aneka macam makanan dan minuman, termasuk Bubur Lebe, makanan khas setempat yang terkenal gurih dan pedas.

Untuk menuju Pantai Sisi, dari Kota Ranai Anda bisa menggunakan Kapal Pelni KM. Bukit Raya. Sedangkan dari Pelabuhan Penagi dapat menggunakan kapal perintis dengan waktu tempuh pelayaran 10 hingga 12 jam.

The facilities at Sisi Beach are also quite adequate. Where there are cafes and stalls serving a variety of food and drinks, including Lebe Porridge, a local specialty known for being savory and spicy.

In order to go to Sisi Beach, from Ranai City you can use the Bukit Raya KM Pelni Ship. Meanwhile, from Penagi Port, you can use pioneer ships with a sailing time of 10 to 12 hours.



## PESONA WISATA BATU PURBA DARI KERAK BENUA DAN KERAK SAMUDRA

The Enchantment of Ancient Stone Tourism from Continental Crust and Oceanic Crust



Gugusan batu granit berukuran raksasa yang berusia ratusan juta tahun tersebar hampir di seluruh penjuru Kabupaten Natuna. Keberadaannya menjadi identitas bagi wilayah yang dijuluki mutiara di utara Indonesia ini.

Terdapat sejumlah tempat yang bisa Anda kunjungi untuk menikmati keindahan taman batu purba di Kabupaten Natuna. Di mana jarak antara satu objek wisata dengan objek wisata lainnya cukup dekat, sehingga bisa menghemat waktu liburan Anda.

Clusters of giant granite rocks that are hundreds of millions of years old are scattered in almost all corners of Natuna Regency. Its existence is an identity for this region which is dubbed the pearl in northern Indonesia.

There are a number of places that you can visit to enjoy the beauty of the ancient stone gardens in Natuna Regency, where the distance between one tourist attraction and another is quite close, so it can save your vacation time.

Salah satunya adalah Alif Stone Park, yang lokasinya tidak jauh dari pusat Kota Ranai, atau tepatnya di Desa Sepempang, Kecamatan Bunguran Timur.

Pada destinasi wisata ini, Anda akan disuguhkan hamparan batu purba berukuran raksasa, di mana salah satunya berdiri tegak menyerupai huruf alif dalam abjad hijaiyah. Batu tersebutlah yang menjadi asal-usul nama objek wisata ini.

Keindahan hamparan batu purba Alif Stone Park bahkan sudah sangat terkenal di mancanegara. Tidak jarang wisatawan asing dari Singapura dan Australia sengaja menyempatkan diri dengan kapal yacht untuk mengunjungi objek wisata yang satu ini.

Kawasan Alif Stone Park memiliki luas kurang lebih tiga hektar. Saat ini telah tersedia saran dan prasarana wisata yang mendukung kenyamanan para wisatawan.

One of them is Alif Stone Park, which is located not far from the center of Ranai City, or precisely in Sepempang Village, East Bunguran Sub-district.

In this tourist destination, you will be presented with a giant expanse of ancient stones, where one of them stands upright resembling the letter alif in the hijaiyah alphabet. The stone is the origin of the name of this tourist attraction.

The beauty of the ancient stone expanse of Alif Stone Park is even very well known in foreign countries. Therefore, foreign tourists from Singapore and Australia deliberately take the time by yacht to visit this tourist attraction.

The Alif Stone Park area has an area of approximately three hectares. At this moment, tourist facilities and infrastructure are available that support the convenience of tourists.



Tidak jauh dari Alif Stone Park, Anda juga bisa mengunjungi wisata Batu Sindu di Tanjung Senubing. Pada kawasan ini, Anda akan disuguhkan dengan tumpukan batu purba dengan morfologi unik yang dikenal sebagai tor granit.

Tak ubahnya dengan Alif Stone Park, di kawasan wisata Batu Sindu ini juga terdapat beragam spot foto yang menarik. Bahkan jika cuaca memungkinkan dan tidak hujan sehingga jalan tidak licin, Anda bisa turun mendekati ke tempat batu-batu raksasa itu berada.

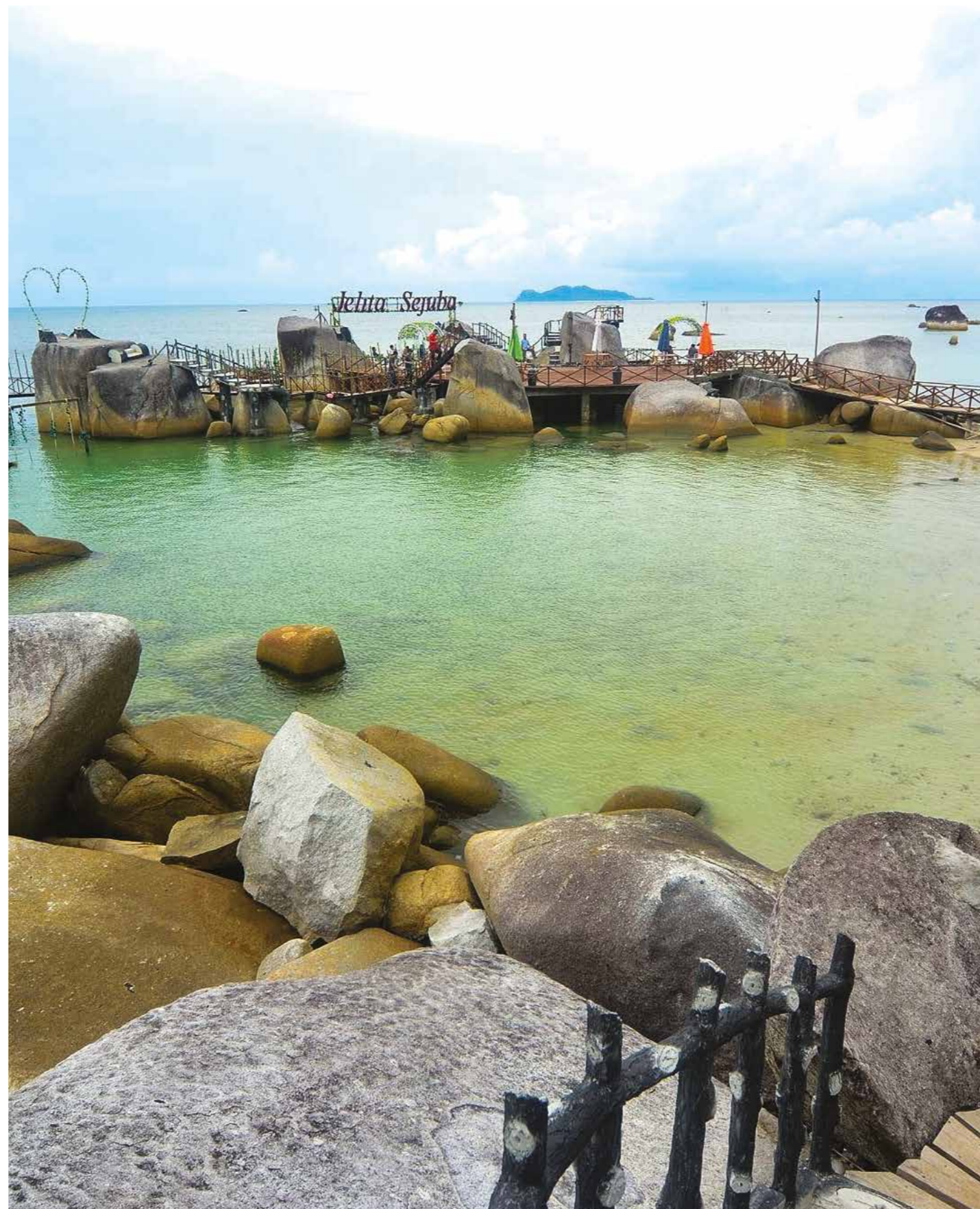
Untuk menuju batu-batu raksasa itu kita memang harus melalui jalan setapak yang masih berupa tanah. Dengan kondisi jalan yang menurun dan pada beberapa bagian bisa terbilang sedikit curam. Sehingga para wisatawan memang harus sangat berhati-hati saat melaluinya.

Namun jangan khawatir, segala jerih payah itu akan terbayar lunas ketika Anda sampai di kawasan bebatuan raksasa tersebut. Tumpukan batu purba dengan latar laut yang membentang biru pasti akan membuat Anda berdecak kagum.

Belum puas? Mari kita lanjutkan perjalanan menuju Jelita Sejuba yang berlokasi di Desa Sepempang, Kecamatan Bunguran Timur. Objek wisata ini menjadi terkenal seiring dengan popularitas film layar lebar “Jelita Sejuba” yang mengambil lokasi syuting di tempat ini.

Film yang dibintangi oleh peraih pemeran utama wanita terbaik Festival Film Indonesia (FFI) 2017, Putri Marino ini bercerita tentang kisah suka-duka istri seorang tentara yang bertugas di daerah perbatasan Natuna.

Selain lewat film yang dirilis pada 2018 tersebut, objek wisata Jelita Sejuba juga dikenal lewat video klip penyanyi Anji yang berjudul “Menunggu Kamu.” Di mana video klip tersebut juga menjadi lagu tema dari film “Jelita Sejuba.”



Not far from Alif Stone Park, you can also visit Batu Sindu tourism in Tanjung Senubing. In this area, you will be presented with ancient stone piles with a unique morphology known as tor granite.

Just like Alif Stone Park, in the Batu Sindu tourist area there are also a variety of interesting photo spots. Even if the weather permits and it doesn't rain so that the road is not slippery, you can come down close to where the giant stones are located.

In order to get to the giant stones, we really have to go through a path that is still in the form of dirt. With the condition of the road going downhill and in some parts it can be quite steep. So tourists really have to be very careful when going through it.

But don't worry, all that hard work will pay off when you arrive at the giant rock area. Piles of ancient stones against the backdrop of the sea stretching blue will surely amaze you.

Still not satisfied with the offer? Let's continue our journey to Jelita Sejuba which is located in Sepempang Village, East Bunguran Sub-district. This tourist attraction became famous along with the popularity of the big screen film “Jelita Sejuba” which took place in this place.

The film, starring the winner of the best female lead at the 2017 Indonesian Film Festival (FFI), Putri Marino tells the story of the ups and downs of the wife of a soldier who served in the Natuna border area.

Apart from the film released in 2018, Jelita Sejuba tourist attraction is also known through the video clip of singer Anji entitled “Menunggu Kamu”, where the video clip is also the theme song of the film “Jelita Sejuba”.



Diakui masyarakat sekitar, pasca film dan video klip tersebut, banyak wisatawan berbondong-bondong mengunjungi Jelita Sejuba. Para wisatawan sengaja ke objek wisata ini untuk berswafoto di lokasi syuting film “Jelita Sejuba” atau video klip “Menunggu Kamu.”

Jelita Sejuba memang banyak menawarkan spot-spot foto yang menarik, salah satunya adalah jembatan kayu yang membelah hamparan batu-batu raksasa. Selain itu terdapat juga hiasan berbentuk hati yang menjadi favorit pasangan muda-mudi untuk berswafoto.

Saat ini, pengelolaan objek wisata Jelita Sejuba dikembangkan oleh swasta. Sehingga untuk masuk ke kawasan wisata ini Anda dikenakan tarif Rp 10 ribu untuk dewasa dan Rp 5 ribu untuk anak-anak.

Tarif tersebut terbilang cukup murah, mengingat fasilitas di objek wisata Jelita Sejuba cukup lengkap, seperti toilet, tempat parkir, area bermain bagi anak-anak, dan lainnya.



The local community acknowledged that after the film and video clip, many tourists flocked to visit Jelita Sejuba. The tourists purposely come to this attraction to take selfies at the filming location of the film “Jelita Sejuba” or the video clip “Menunggu Kamu.”

Jelita Sejuba does offer many interesting photo spots, one of which is a wooden bridge that divides a stretch of giant rocks. In addition, there is also a heart-shaped decoration which is a favorite for young couples to take selfies.

At this moment, the management of the Jelita Sejuba tourist attraction is being developed by the private sector. So to enter this tourist area, you are charged Rp. 10 thousand for adults and Rp. 5 thousand for children.

The entrance fee is quite cheap, considering that the facilities at the Jelita Sejuba tourist attraction are quite complete, such as toilets, parking lots, play areas for children, and others.



## GUNUNG RANAI, PASAK BUMI DI UTARA INDONESIA

Mount Ranai, Earth Peg in Northern Indonesia

Gunung yang menjulang tinggi di antara birunya lautan akan menyita perhatian Anda ketika tiba di Kabupaten Natuna. Di mana dari kejauhan, nampak paras puncak gunung yang cantik dan diselimuti awan tipis bak rajutan benang sutra.

The towering mountains among the blue sea will seize your attention when you arrive in Natuna Regency, where from a distance, you can see the face of a beautiful mountain peak covered in thin clouds like knitted silk threads.

Inilah Gunung Ranai, pasak bumi di utara Indonesia yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Natuna.

Tidak kalah dengan daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Natuna, gunung yang memiliki tinggi 1.035 meter di atas permukaan laut (MDPL) ini juga memiliki keindahan yang luar biasa. Di mana terdapat banyak hidden gems yang pastinya akan membuat para pelancong terpesona.

Salah satunya adalah air terjun yang terletak di punggung Gunung Ranai. Di mana pada lokasi tersebut, Anda dapat menikmati “paduan suara” alam yang harmonis, antara suara gemericik air terjun yang bersahutan dengan bisik suara angin di pepohonan.

Tak ayal, suasana syahdu pun tercipta, yang dalam sekejap akan mengusir kepenatan dan kejenuhan Anda. Di Air Terjun Gunung Ranai ini, banyak juga wisatawan yang mandi untuk menyegarkan tubuh dan pikirannya.

Di samping eksotisme air terjunnya, Gunung Ranai juga memiliki beragam koleksi vegetasi, baik tipe hutan dataran rendah maupun tipe hutan dataran tinggi. Misalnya pada ketinggian 800 MDPL, hutan Gunung Ranai penuh dengan hiasan pohon meranti (dipterocarpaceae), rasamala (*altingia excelsa*), keruing (*dipterocarpus*) dan turi (*quercus spp.*). Terdapat juga sejumlah pohon durian yang rutin berbuah pada bulan Juli atau Agustus.

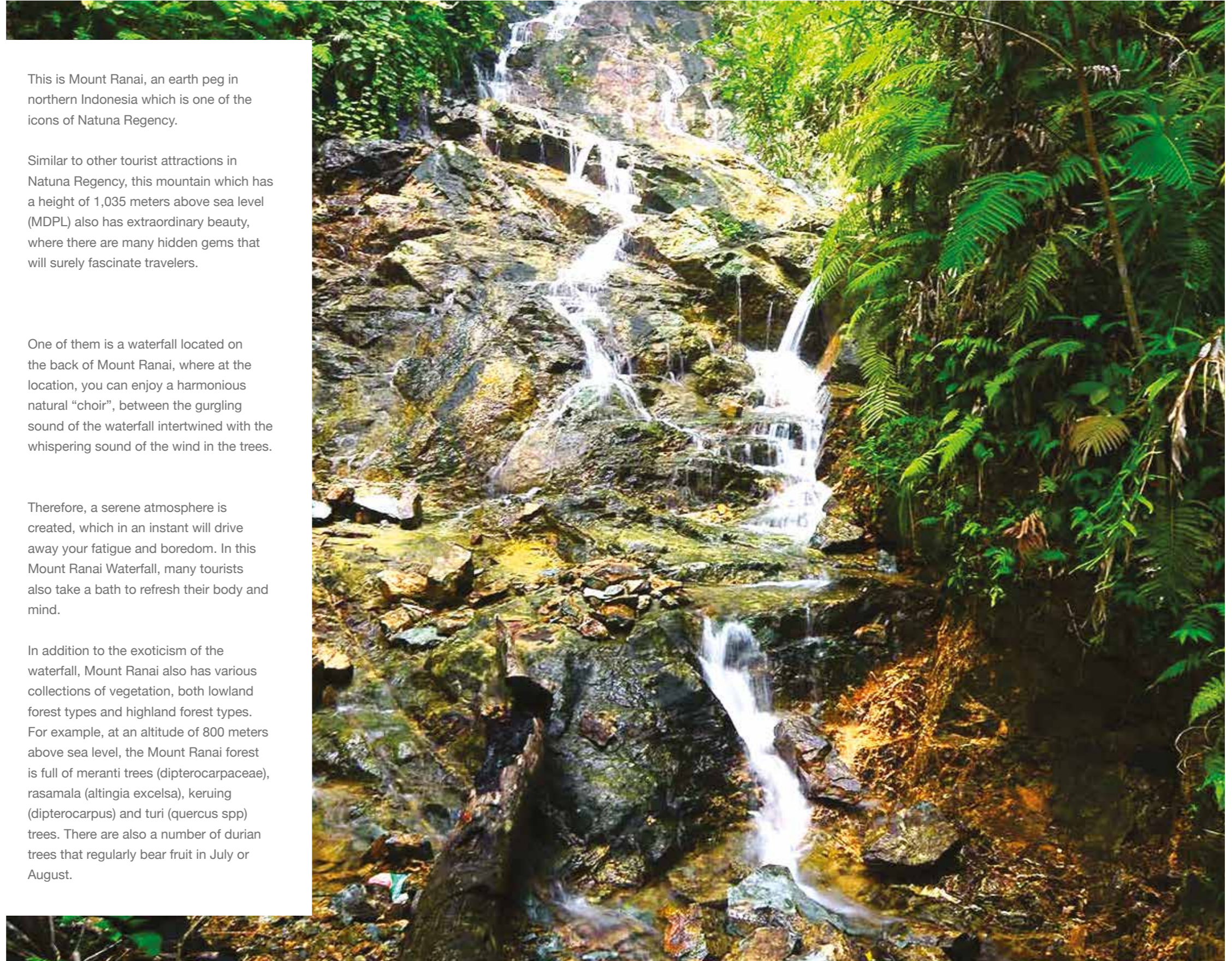
This is Mount Ranai, an earth peg in northern Indonesia which is one of the icons of Natuna Regency.

Similar to other tourist attractions in Natuna Regency, this mountain which has a height of 1,035 meters above sea level (MDPL) also has extraordinary beauty, where there are many hidden gems that will surely fascinate travelers.

One of them is a waterfall located on the back of Mount Ranai, where at the location, you can enjoy a harmonious natural “choir”, between the gurgling sound of the waterfall intertwined with the whispering sound of the wind in the trees.

Therefore, a serene atmosphere is created, which in an instant will drive away your fatigue and boredom. In this Mount Ranai Waterfall, many tourists also take a bath to refresh their body and mind.

In addition to the exoticism of the waterfall, Mount Ranai also has various collections of vegetation, both lowland forest types and highland forest types. For example, at an altitude of 800 meters above sea level, the Mount Ranai forest is full of meranti trees (*dipterocarpaceae*), rasamala (*altingia excelsa*), keruing (*dipterocarpus*) and turi (*quercus spp.*) trees. There are also a number of durian trees that regularly bear fruit in July or August.



Sementara ketika Anda mendekati puncak gunung, atau pada ketinggian di atas 800 MDPL, akan terjadi gradasi perubahan vegetasi dari tipe hutan dataran rendah ke tipe hutan dataran tinggi.

Untuk mencapai puncak sejati (puncak tertinggi) Gunung Ranai, yaitu Puncak Datuk Panglima Husin, dibutuhkan waktu tempuh sekitar 3-4 jam. Diketahui, terdapat dua puncak lainnya di Gunung Ranai, yaitu Puncak Serendit (968 MDPL) dan Puncak Eldians (999 MDPL).

Ketika sampai di puncak, Anda akan disambut oleh batu-batu raksasa yang berjejer dan tersusun rapih. Selain itu, dari puncak ini Anda juga bisa menikmati pemandangan indah Kabupaten Natuna. Di mana hamparan laut biru tak berujung dan awan yang berarak akan memanjakan mata Anda.

Meskipun terbilang tidak cukup tinggi, namun cuaca di Gunung Ranai bisa dikatakan cukup menantang. Sehingga dibutuhkan kesiapan yang matang bagi para pelancong yang hendak melakukan pendakian. Khususnya untuk logistik makanan dan minuman, serta obat-obatan, karena tidak ada warung atau toko yang berjualan di Kawasan Gunung Ranai ini.

Gunung Ranai sendiri berlokasi di pulau utama Kabupaten Natuna, Pulau Bunguran. Tepatnya di Kota Ranai dan berjarak hanya sekitar 20 menit dari Bandara Raden Sadjad.

Meanwhile, when you approach the top of the mountain, or at an altitude above 800 MDPL, there will be a gradation of changes in vegetation from lowland forest type to highland forest type.

In order to reach the true peak (highest peak) of Mount Ranai, namely Datuk Panglima Husin Peak, it takes about 3-4 hours of travel time. It is known, there are two other peaks on Mount Ranai, namely Serendit Peak (968 MDPL) and Eldians Peak (999 MDPL).

When you reach the top, you will be greeted by giant stones that are lined up and arranged neatly. In addition, from this peak you can also enjoy the beautiful view of Natuna Regency, where the endless expanse of blue sea and drifting clouds will spoil your eyes.

Although it is not high enough, the weather at Mount Ranai can be said to be quite challenging. So that it takes careful preparation for travelers who want to climb, especially for food and beverage logistics, as well as medicine, because there are no stalls or shops selling in the Mount Ranai area.

Mount Ranai itself is located on the main island of Natuna Regency, Bunguran Island, precisely in Ranai City and only about 20 minutes from Raden Sadjad Airport.



## MENGENAL KEKAH, PRIMATA ENDEMIK NATUNA

Getting to know Kekah, the Natuna Endemic Primate

Satu lagi keistimewaan Kabupaten Natuna yang sukar ditemui di tempat lain, yaitu Kekah, primata endemik Pulau Bunguran.

Sekilas, wujud Kekah sangat menyerupai monyet, namun jika diperhatikan dengan seksama, primata yang mempunyai nama latin *Presbytis Natunae* ini mempunyai kekhasan tersendiri, yakni bulu berwarna hitam dan putih yang melingkar di area matanya. Sehingga seakan-akan primata ini sedang memakai kacamata.

Another speciality of Natuna Regency that is difficult to find in other places, namely Kekah, an endemic primate on Bunguran Island.

At first glance, Kekah looks very much like a monkey, but if you look closely, this primate, which has the Latin name *Presbytis Natunae*, has its own peculiarity, namely black and white fur that wraps around its eye area. So it's as if this primate is wearing glasses.





Sementara untuk keseluruhan tubuhnya, Kekah memiliki bulu berwarna abu-abu. Ukuran tubuh Kekah juga terbilang mungil, yakni sekitar 58 hingga 85 cm, dengan berat 5 sampai 8 kg. Hal tersebut membuat Kekah terlihat sangat lucu dan menggemaskan

Namun ternyata, Kekah termasuk hewan yang sangat pemalu. Sehingga jika ada orang yang mendekatinya, Kekah akan segera menjauh dan bersembunyi.

Diketahui, populasi Kekah tersebar di beberapa tipe habitat Pulau Bunguran. Seperti di daerah ketinggian, yakni hutan primer Kawasan Gunung

As for the whole body, Kekah has gray fur. Kekah's body size is also fairly small, which is about 58 to 85 cm, and weighs 5 to 8 kg. This makes Kekah look very cute and adorable

But apparently, Kekah is a very shy animal. So that if someone approaches it, Kekah will immediately move away and hide.

It is known that the Kekah population is spread across several habitat types on Bunguran Island such as in high altitude areas, namely primary

Ranai, hutan sekunder, kebun karet tua, daerah riparian dan kebun campuran.

Namun sayangnya, populasi Kekah tiap tahunnya terus menurun. Berdasarkan hasil riset Universitas Indonesia pada tahun 2003, terdapat puluhan ribu populasi Kekah di Pulau Bunguran.

Angka tersebut diperkirakan sudah jauh berkurang, bahkan diperkirakan saat ini populasi Kekah kurang dari 10.000 ekor. Hal tersebut sejalan dengan pengakuan masyarakat Pulau Bunguran yang semakin jarang melihat Kekah berkeliaran di alam bebas dalam kurun waktu 10 tahun belakangan.

forest in the Mount Ranai area, secondary forest, old rubber plantations, riparian areas and mixed gardens.

But unfortunately, the population of Kekah continues to decline every year. Based on the results of research from the University of Indonesia in 2003, there are tens of thousands of Kekah populations on Bunguran Island.

This figure is estimated to have been much reduced, and it is estimated that the current population of Kekah is less than 10,000 individuals. This is in line with the recognition of the people of Bunguran Island who increasingly rarely see Kekah roaming in the wild in the last 10 years.



Salah satu penyebab utama berkurangnya populasi Kekah ini adalah perburuan liar, karena banyak orang yang ingin memelihara Kekah. Hal itu membuat harga Kekah di pasar gelap melambung tinggi, sehingga perburuan liarnya pun semakin masif.

Saat ini, Kekah masuk ke dalam 25 jenis primata yang hampir punah. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Natuna segera mengambil langkah taktis, yakni dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat akan status konservasi dan nilai penting Kekah sebagai salah satu ikon Kabupaten Natuna.

Pemerintah Kabupaten Natuna juga berencana untuk mengembangkan kawasan hutan konservasi sebagai upaya untuk mencegah kepunahan Kekah. Serta melakukan pengawasan secara ketat terhadap pembangunan di wilayah Pulau Bunguran agar tidak mengganggu habitat Kekah.

Langkah-langkah ini diharapkan bisa menyelamatkan Kekah dari kepunahan. Sehingga di masa mendatang, generasi-generasi berikutnya bisa tetap mengenal dan melihat Kekah secara langsung, bukan hanya dari cerita-cerita terdahulu.

One of the main causes of the decline in the population of Kekah is poaching, because many people want to keep Kekah. This makes the price of Kekah on the black market soar, so the poaching is even more massive.

At this time, Kekah is included in the 25 species of primates that are almost extinct. Responding to this, the Natuna Regency Government immediately took tactical steps, namely by conducting socialization to the community about the conservation status and important value of Kekah as one of the icons of Natuna Regency.

The Natuna Regency Government also plans to develop a conservation forest area as an effort to prevent the extinction of Kekah and carry out strict supervision of development in the Bunguran Island area so as not to disturb the habitat of Kekah.

These steps are expected to save Kekah from extinction. So that in the future, future generations can still know and see Kekah firsthand, not just from past stories.

